

**UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA
AKHLAK SISWA KELAS XI IPS-1 DI MAN 3
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MISKATUL FATIA

NIM. 200201085

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2024 M / 1446 H**

**UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK
SISWA KELAS XI IPS-1 DI MAN 3 KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

MISKATUL FATIA

NIM. 200201085

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

AR - R A N I R Y

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Muliadi, S.Ag., M.Ag.

NIP. 1972101520007101003

**UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK
SISWA KELAS XI IPS-1 DI MAN 3 KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal: Senin, 05 Agustus 2024 M
Ahad, 30 Muharram 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Muliadi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 1972101520007101003

Sekretaris,



Imran, M.Ag.
NIP. 197106202002121003

Penguji I,



Dr. Misnan, M.Ag.
NIP. 196705161998021003

Penguji II,



Ramli, S.Ag., M.H.
NIP. 196012051980031001

A R - R Mengetahui, Y

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Saiful Muliadi, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1979010219997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miskatul Fatia
NIM : 200201085
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul : Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kelas XI IPS-1 di MAN 3 Kota Banda Aceh.

Dengan ini mengatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya tulis ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 07 Mei 2023

Yang menyatakan,



Miskatul Fatia
NIM. 200201085

ABSTRAK

Nama : Miskatul Fatia
NIM : 200202085
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak
Siswa Kelas XI IPS-1 di MAN 3 Kota Banda Aceh.
Pembimbing : Dr. Muliadi, S.Ag., M.Ag
Jumlah Halaman : 76 Halaman

Pendidikan akhlak di era globalisasi ini sangat penting bagi setiap orang, terutama bagi para siswa agar menjadi manusia yang memiliki nilai luhur dan etika yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa, dan negara. Pada dasarnya guru Aqidah Akhlak di MAN 3 Kota Banda Aceh telah melaksanakan berbagai upaya dalam pembinaan akhlak. Dengan pembinaan tersebut diharapkan siswa mempunyai akhlak yang baik sesuai yang diharapkan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlak, untuk mengetahui faktor pendukung guru aqidah akhlak dalam membina akhlak serta kendala apa saja yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa kelas XI IPS-1 MAN 3 Kota Banda Aceh. Adapun rumusan masalah dalam penulisan ini adalah: 1. Bagaimana upaya guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas XI IPS-1 di MAN 3 Kota Banda Aceh, 2. Apa saja faktor pendukung guru pendidikan aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas XI IPS-1 di MAN 3 Kota Banda Aceh, dan 3. Apa saja kendala guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas XI IPS-1 di MAN 3 Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif naratif dengan metode penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa: Upaya guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa adalah dengan menggunakan 5 cara yaitu, pendekatan, menanamkan sikap yang *akhlakul karimah*, nasihat, tauladan dan Pembinaan akhlak menggunakan metode kisah Nabawiyah. Faktor pendukung guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa ada beberapa faktor diantaranya, lingkungan rumah dan teman yang baik, manajemen waktu untuk kegiatan sekolah, dan kerjasama guru dalam menumbuhkan kebiasaan positif seperti tanggung jawab, pengendalian diri, dan sopan santun, semuanya merupakan faktor pendukung berkembangnya karakter moral siswa, akhlak siswa, dan sebagainya. Kendala guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah disebabkan oleh lingkungan keluarga yang *broken home*. Adapun faktor eksternal adalah dipengaruhi oleh salah pergaulan dan lingkungan yang tidak kondusif.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada penghulu alam yaitu Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat yang telah memberikan contoh teladan melalui sunnahnya sehingga dapat membawa perubahan dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kelas XI IPS-2 di MAN 3 Kota Banda Aceh”** Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Pendidikan Agama Islam serta syarat untuk meraih gelar sarjana (S-1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam penelitian Skripsi ini penulis banyak sekali mendapatkan bimbingan, pengarahan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dari penulis kepada:

1. Rektor Prof. Dr. Mujibburahman, M.Ag. Selaku rektor dan kepada para wakil rektor UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I.,M.S.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Dr. Muliadi, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing Skripsi sekaligus sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, nasehat, saran, dan motivasi dan dengan tulus dan ikhlas dalam membimbing serta mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Staf pengajar/Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan motivasi serta arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan terhadap skripsi ini.
6. Kepala MAN 3 Kota Banda Aceh, para Guru-guru, seluruh staff TU, beserta siswa yang telah serta memberikan kesempatan meneliti dalam membantu memberikan informasi dan data pada penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Papa tercinta M. Jamil dan Mama tercinta Fazilah AB, yang telah menjadi orang tua terhebat, yang selalu memberikan do'a, motivasi, dukungan, nasehat, cinta, perhatian dan kasih sayang, serta tidak pernah lelah berjuang, berkorban dan selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya agar sukses dan dapat menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Semoga rahmat Allah SWT selalu mengiringi serta senantiasa diberikan kesehatan dan panjang umur.
8. Terimakasih kepada keluarga, saudara/i yang telah memberikan dukungan, motivasi dan mendo'akan kelancaran skripsi ini.

9. Kepada teman-teman yang telah mendo'akan, membantu memberikan saran serta masukkan dan semangat kepada penulis.

10. *Lastly, the most important thing's to thanks myself for being able to strunggle so far in completing my studies with all the limitations that I have, even though I'am still very far from perfect. Hopefully in the future we will continue to be the best and become a role mode for our younger siblings and comrades in arms.*

Walaupun demikian, penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan masukan yang sifatnya membangun sehingga dapat bermanfaat bagi semua pada masa yang akan datang.

Akhir kata hanya kepada Allah tempat berserah diri semoga Allah melimpahkan rahmat, kasih sayang, dan ridho-Nya kepada kita semua. Aamin.

Banda Aceh, 07 Juli 2024
Penulis,

Miskatul Fatia
NIM. 200201085

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	9
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Upaya Guru	14
1. Pengertian Guru	14
2. Pengertian Upaya Guru	15
B. Akhlak.....	16
1. Pengertian Akhlak	16
2. Ruang Lingkup Akhlak.....	17
3. Macam-Macam Akhlak.....	25
4. Tujuan Pembinaan Akhlak	26
C. Aqidah.....	27
D. Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa	28
E. Kendala Guru dalam Membentuk atau Membina Akhlak Siswa.....	32
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Fokus Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian	36
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data	42
G. Tehnik Pengecekan Keabsahan Data	44
H. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	46

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Profil Madrasah	47
1. Sejarah Berdirinya MAN 3 Kota Banda Aceh	47
2. Visi Misi dan Tujuan MAN 3 Kota Banda Aceh.....	47
3. Data Madrasah.....	49
4. Keadaan Prasarana Madrasah	49
5. Keadaan Pendidik	51
6. Keadaan Siswa	52
B. Hasil Penyajian Data.....	53
1. Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas XI Ips-1 di MAN 3 Kota Banda Aceh	53
2. Faktor Pendukung Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas XI Ips-1 di MAN 3 Kota Banda Aceh....	62
3. Kendala Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Sisiwa Kelas XI Ips-1 di MAN 3 Kota Banda Aceh	64
C. Analisis Hasil Penelitian	66

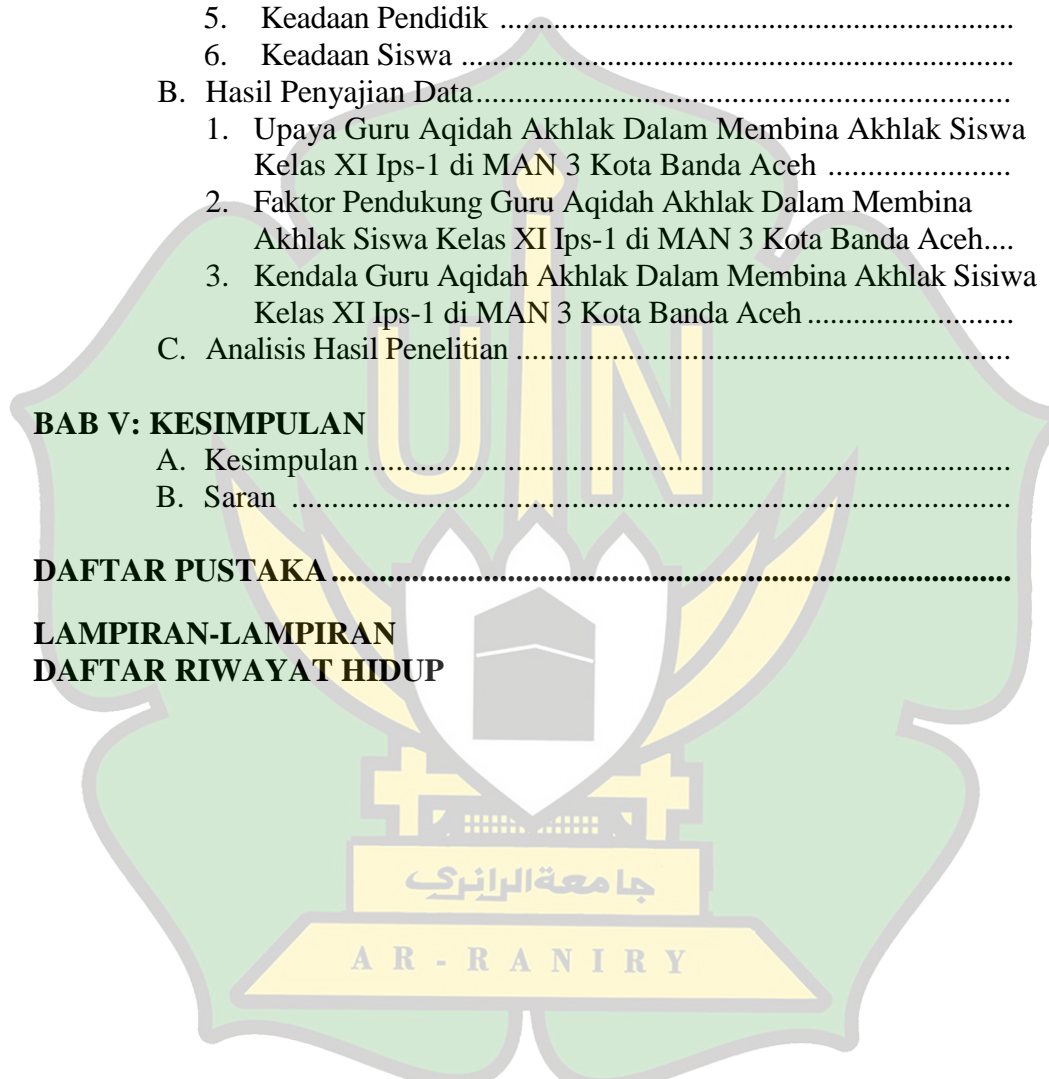
BAB V: KESIMPULAN

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

74

LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel No.	Halaman
4.1 Data Madrasah	49
4.2 Prasarana Madrasah	50
4.3 Tenaga Pendidik.....	51
4.4 Data Siswa.....	52



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi.
LAMPIRAN II	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
LAMPIRAN III	Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian dari Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.
LAMPIRAN IV	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.
LAMPIRAN V	Pedoman Wawancara.
LAMPIRAN VI	Pedoman Observasi.
LAMPIRAN VII	Foto-Foto Kegiatan Penelitian.
LAMPIRAN VIII	Daftar Riwayat Hidup.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan bernegara di Indonesia berkembang seiring dengan perubahan-perubahan, terutama yang berkaitan dengan globalisasi dan perkembangan dalam negeri. Perubahan tersebut diharapkan dapat berkontribusi sesuai kapasitas, kemampuan, dan profesionalnya. Kontribusi baik mengenai keterampilan, kemampuan maupun profesi di setiap generasi semakin meningkat kualitasnya. Semua pihak mempunyai keinginan yang kuat untuk mewujudkan perubahan yang komprehensif dan terukur, untuk menuju suatu perubahan yang menyeluruh dan terukur.

Dalam kehidupan bernegara akhlak merupakan suatu hal yang penting khususnya bagi generasi milenial, karena dengan akhlak bisa mencerminkan bagaimana tingkah lakunya sehari-hari, maka dari itu pembinaan akhlak bagi generasi sekarang ini suatu hal yang perlu untuk diperhatikan. Dengan akhlak seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Dari itu, akhlak menjadi salah satu kekayaan intelektual Muslim yang kehadirannya semakin dirasakan.¹ Dalam agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlak dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang

¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), cet ke-2, h. 149.

sempurna, menjadi manusia saleh dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah SWT. dan Rasul-Nya

Menurut al-Ghazali, akhlak adalah gambaran tentang kondisi yang menetap di dalam jiwa. Semua perilaku bersumber darinya tanpa memerlukan proses berpikir dan merenung. Perilaku baik dan terpuji dari sumber di jiwa disebut *al-akhlak al-fadhilah* (akhlak baik) dan berbagai perilaku buruk disebut *al-akhlak al-radzilah* (akhlak tercela). Perilaku menetap harus muncul dengan spontan tanpa proses berpikir, karena orang yang mau mengeluarkan harta atau diam ketika marah melalui usaha dan proses berpikir, ia tidak dapat dianggap orang yang dermawan dan sabar.²

Salah satu bagian terpenting dalam pendidikan adalah guru, terutama dalam proses belajar mengajar, yang membantu mengembangkan potensi sumber daya manusia untuk pembangunan. Secara sederhana, sudah menjadi tanggung jawab guru untuk mengarahkan siswa agar pengetahuan berkembang dan potensinya juga berkembang. Karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, maka guru merupakan komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan, baik dalam kaitan dengan pengembangan kepribadian individu maupun dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru menjadi panutan dan teladan bagi siswanya, guru dapat menjadi idola bagi murid jika guru dapat memenuhi apa yang diinginkan oleh murid-muridnya, sebaliknya jika guru tidak dapat memenuhi apa yang diinginkan murid

² Fadhilah Suralaga, dkk, *Psikologi Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), Cet. 1, h. 74.

maka guru tersebut dinilai kurang perhatian terhadap muridnya. Dalam sebuah peribahasa dikatakan “Guru kencing berdiri, murid kencing berlari”. Peribahasa tersebut mempunyai arti yang sangat luas, di mana orang yang paling berpengaruh dalam kepribadian murid adalah guru. Guru sumber keteladanan murid, seperti yang ditegaskan di atas bahwa guru merupakan alat pendidikan agar tercapainya keberhasilan pendidikan, karena guru sosok yang setiap hari berinteraksi dengan murid. Tugas dan peran seorang guru bukan hanya sebagai pentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sosok tauladan, pengelola kelas, mediator dan fasilitator serta evaluator.³

Fungsi dan tujuan pendidikan Nasional adalah sebagaimana dinyatakan dalam pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.” Adapun tujuan dari pendidikan Nasional, yang bunyinya “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Pengetahuan, sikap, dan perilaku merupakan tiga indikator dalam keberhasilan yang dapat mengukur pendidikan agama Islam di sekolah. Agar siswa mampu menerapkan ilmu yang telah diperolehnya dalam sikap sehari-hari dan mewujudkannya dalam perilaku yang sesuai dengan materi pembelajaran

³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), cet. 1, h. 4.

⁴ Tatang Syarifudin, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jedral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), cet. 1, h. 208.

yang telah diterima di sekolah, maka ketiganya diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk manusia yang beriman dan berilmu.

Dalam hal ini berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan di lapangan berbagai bentuk kenakalan di lokasi MAN 3 Kota Banda Aceh, data yang diteliti adalah: (1) Menyontek ketika sedang ulangan, (2) Siswa terlambat datang ke sekolah, (3) Siswa tidak mengikuti jama'ah sholat dzuhur, (4) Membolos saat jam belajar, (5) Berperilaku atau berkata tidak sopan, (6) Berkelahi sesama teman, dsb. Selain itu jika ada faktor lainnya dikarenakan kurangnya penanaman nilai-nilai agama dan akhlak yang mulia baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga, masyarakat dan sebagainya.⁵

Melihat berbagai permasalahan di atas, maka upaya guru aqidah akhlak sangat penting, di samping melaksanakan pengajaran juga sebagai motivator, suri tauladan, dan pembangun akhlak mulia pada diri siswa. Maka dari itu berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Upaya guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas XI IPS-1 di MAN 3 Kota Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan dan batasan masalahnya adalah:

1. Bagaimana upaya guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas XI IPS-1 di MAN 3 Kota Banda Aceh?
2. Apa saja faktor pendukung guru pendidikan aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas XI IPS-1 di MAN 3 Kota Banda Aceh?

⁵ Hasil Observasi Lapangan, pada tanggal 5 Mei 2023

3. Apa saja kendala guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas XI IPS-1 di MAN 3 Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini ada beberapa tujuan yang dicapai yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui upaya guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas XI IPS-1 di MAN 3 Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas XI IPS-1 di MAN 3 Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui kendala guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas XI IPS-1 di MAN 3 Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang peneliti lakukan, sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti.

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang upaya guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas XI IPS-1 di MAN 3 Kota Banda Aceh.

2. Bagi guru mata pelajaran aqidah akhlak.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perhatian para guru, khususnya guru aqidah akhlak tentang upaya guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas XI IPS-1 di MAN 3 Kota Banda Aceh.

3. Bagi siswa Madarasah Aliyah.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi terhadap siswa bahwa keberhasilan pendidikan itu tidak hanya dilihat dari nilai rapornya saja, tetapi akhlak yang baik juga harus diperhatikan dan juga dalam mengembangkan akhlak yang mulia itu juga penting.

E. Definisi Operasional

1. Upaya Guru Aqidah Akhlak

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada anak didik.⁶ Sementara secara terminologi, guru umumnya merujuk pada pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Aqidah adalah suatu yang dianut oleh manusia dan diyakininya, aqidah merupakan pondasi utama dalam ajaran Islam. Karena itu merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan seseorang yang wajib dimilikinya untuk dijadikan pijakan dalam segala sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.⁷ Guru aqidah akhlak adalah guru yang memiliki tugas pokok mendidik dan mengamalkan ilmu-ilmu berkaitan dengan akhlak, kepribadian dan karakter.

Upaya adalah usaha, syarat untuk menyampaikan sesuatu maksud atau mengikhtiarkan, melakukan sesuatu untuk mencari jalan mengambil tindakan.⁸

⁶ Revik Karsidi, *Sosiologi Pendidikan*, (Surakarta: UNS Pres dan LPP UNS, 2005), h. 32.

⁷ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 110-111.

⁸ Muhibbudin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosda karya, 2000), h. 223.

Upaya merupakan satuan kemampuan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk melakukan sesuatu guna memenuhi maksud yang telah dituju.

Guru aqidah akhlak adalah suatu cara untuk bertindak dalam melakukan sesuatu, dan mendidik dan mengamalkan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan akhlak, kepribadian, dan karakter demi memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu. Aqidah akhlak adalah guru yang bertugas mengajarkan pendidikan agama Islam pada sekolah baik negeri maupun swasta, baik guru tetap maupun tidak tetap.

Mereka mempunyai peran sebagai pengajar yang sekaligus merupakan pendidik dalam bidang agama Islam. Tugas ini bukan hanya mereka lakukan di sekolah, melainkan tetap melekat pada diri mereka lakukan di sekolah. Ini dikarenakan guru aqidah akhlak tersebut harus selalu memperhatikan sikap keteladanan sehingga selalu dituntut untuk mengamalkan ajaran agama.

2. Pembinaan Akhlak Siswa

Pembinaan bisa diartikan juga sebagai bimbingan yang merupakan sebuah proses kegiatan yang dilakukan oleh individual secara terus menerus (*Continue*), agar siswa dapat memahami dirinya sendiri.⁹ Sehingga siswa dapat mengontrol dirinya sendiri dan bertindak atau bertingkah laku sesuai dengan tuntutan serta keadaan lingkungan di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Maka dari, itu siswa diharapkan mampu merasakan kebahagiaan

⁹ Sulton Masyhud, Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), h. 125.

dan ketentraman dalam hidupnya serta dapat memberikan dampak yang berarti kepada lingkungan kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya pengertian pembinaan merupakan usaha yang dilaksanakan secara sadar, terus-menerus, sistematis dan terencana dalam membentuk karakter dan kepribadian sesuai dengan potensi dan tujuan yang diharapkan.

Sedangkan menurut Dasuki, akhlak secara bahasa yaitu berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk jama' dari *khuluq* atau *khalq*, yang berarti tabi'at atau budi pekerti, adat atau kebiasaan, kesantiaan, keperwiraan, atau agama.¹⁰

Senada dengan hal tersebut, Al-Qur'an juga telah lebih dulu menyebutkan bahwa agama itu adalah kebiasaan dan budi pekerti yang luhur, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an, yang berbunyi :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Qs. Al-Qalam [68]: 4).*

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

Artinya: *(Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu. (Qs. As-Syu'ara [42]: 137).*

Kedua ayat Al-Qur'an di atas telah menegaskan tentang dua perkara. *Pertama*, yang terpenting dalam ajaran Islam adalah mengamalkan ajarannya dan berbudi pekerti yang baik sehingga hal itu menjadi sebuah kebiasaan

¹⁰ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Press, 2014), h. 175.

sehar-hari. *Kedua*, Al-Qur'an menyebutkan bahwa akhlak adalah kebiasaan atau tabi'at.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pembinaan akhlak merupakan suatu usaha sungguh-sungguh untuk membentuk karakter siswa, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Potensi rohaniah yang ada dalam diri siswa itu dibina secara optimal dengan pendekatan dan cara yang tepat. Jika program pembinaan akhlak itu dirancang dengan sistematis, baik, dibina secara optimal dengan pendekatan dan cara yang tepat serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka pasti akan menghasilkan siswa yang baik pula akhlaknya.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini merupakan penelitian pendidikan, yaitu tentang upaya guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa. Berikut peneliti cantumkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sekaligus menjadi alasan mengapa penelitian ini layak dan menarik untuk di lakukan:

1. Maisyanah, dkk dalam jurnalnya yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik." Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Melaksanakan peraturan atau menggunakan metode hukuman kepada peserta didik, (2) Mengadakan kegiatan pembiasaan kepada peserta didik yang bersifat edukatif, (3) Menjadi telada bagi siswa , dalam hal ini semua pihak sekolah harus bisa bekerja sama, (4) Memberikan penghargaan atau

apresiasi kepada siswa, (5) Memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), (6) Membiasakan shalat Dzuhur dan Dhuha secara berjamaah, (7) Membaca Al-Qur'an secara bersama-sama, seperti mengadakan Khataman Qur'an sebagai kegiatan rutin sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan memfokuskan pembahasan mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa. Perbedaannya ialah penelitian ini lebih menekankan kepada membentuk *akhlakul karimah* siswa, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti ialah upaya guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa.¹¹

2. Eka Agustina dengan judul "Peranan Guru Al-Islam dalam Menanggulangi kenakalan peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Metro."¹² Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kenakalan siswa yang mereka lakukan sangat memprihatinkan, mencemaskan banyak pihak, tidak saja orang tua yang resah tetapi juga para pendidik. Terutama Guru Pendidikan Agama Islam, karena peranan guru pendidikan agama Islam sangat dominan sekali dalam memperbaiki dan membina akhlak siswa terlebih mengingat di pundak merekalah masa depan bangsa dipertaruhkan.

¹¹ Maisyanah, dkk, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Kalirimah Siswa*, Jurnal Ilmu Prodi Pendidikan Agama Islam Vol: 12 No 01, 2020. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/download/328/234/>

¹² Eka Agustina, *Peranan Guru Al-Islam dalam Menanggulangi Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Metro*, Skripsi 2018. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/7193/1/ILFANING%20FADILA%20%20ilfaning%20fadila.pdf>

3. Skripsi Yuni Chasanah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IN Sunan Kalijaga tahun 2010 yang berjudul “Peranan Guru Aqidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MI YAPPI Ringintumpang semoyo Patuk Gunungkidul.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa MI YAPPI Ringintumpang yang lebih menekankan pada pembinaan di dalam kelas melalui materi aqidah akhlak pada saat pembelajaran dan di luar kelas dengan memberikan contoh perbuatan atau kebiasaan berakhlak yang baik, memberi teguran dan nasehta serta sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran.¹³
4. Skripsi berjudul “Pembinaan Aqidah santri di pondok pesantren Al-Hamidiyah Sionggotan kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.” Pada penelitian ini menjelaskan bahwa pentingnya pembinaan aqidah santri karena aqidah merupakan dasar dari ajaran Islam. Hasil penelitian ini berfokus pada aqidah para santri di pondok pesantren Al-Hamidiyah Sionggotan, pembinaan aqidah berfungsi menanamkan keimanan yang kuat, tidak mudah qiyah dalam situasi dan kondisi yang tidak menentu.¹⁴

¹³ Yuni Chasanah, *Peranan Guru Aqidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa/i MI YAPPI Ringintumpang Semoyo Patuk Gunungkidul*, skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/6094/>

¹⁴ Syafiah Hasibuan, *Pembinaan Aqidah Santri Di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggotan Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas utara*”, Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara, Medan, 2021. [http://repository.uinsu.ac.id/15053/1/FILE%20SKRIPSI%20SYAFIAH converted by abcdpdf20%281%29-1.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/15053/1/FILE%20SKRIPSI%20SYAFIAH%20converted%20by%20abcdpdf20%281%29-1.pdf)

5. Jurnal yang berjudul “Penanaman Nilai Aqidah Islam di Pesantren Daerah Minoritas Muslim” yang ditulis oleh Nuryani, menjelaskan bahwa penanaman aqidah Islam merupakan hal yang penting dan pokok, karena santri di pesantren ini umumnya berasal dari lingkungan keluarga tidak tahu sama sekali mengenai agama Islam khususnya mereka yang berasal dari latar belakang orang tua yang berbeda agama sehingga di pesantren pembinaan awal dilakukan adalah pembinaan tauhid, mengajar mereka mengaji.¹⁵

Skripsi di atas memiliki latar beberapa persamaan dengan skripsi ini yaitu teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan dokumentasi, observasi dan wawancara. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, objek dan lokasi penelitian.

Berdasarkan pada beberapa penelitian di atas, tampak belum ada yang meneliti tentang "Upaya guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa". Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai upaya guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas XI IPS-1 di MAN 3 Kota Banda Aceh.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika adalah penjelasan sementara dari sisi skripsi, yakni suatu gambaran tentang isi skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika itulah dapat dijadikan satu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya, yaitu sebagai berikut:

¹⁵ Nuryani, “*Penanaman Nilai Aqidah Islam di Pesantren Daerah Minoritas Muslim*” Jurnal, Vol V, No. 1, 2019. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47336/1/17204010035_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini memuat landasan teori dan kaidah untuk memperkuat suatu judul penelitian, dengan adanya landasan teori maka antar data dengan teori akan saling melengkapi dan menguatkan, kajian teori berisi tentang tema skripsi yaitu Upaya guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas XI IPS-1 di MAN 3 Kota Banda Aceh.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan diuraikan secara jelas dan detail mengenai metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, keabsahan data, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini, menjelaskan analisi penelitian, rumusan masalah dan memaparkan serta mendeskripsikan data terkait objek penelitian yang dilakukan, pembahasan pada bab ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam pendahuluan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir ini yaitu menyimpulkan hasil penelitian serta saran penulisan atas penelitian yang akan dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Upaya Guru

1. Pengertian Guru

Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa guru adalah pendidik yang mempunyai hak dan kewajiban yang berkenaan dengan pendidikan siswanya.¹⁶ Secara tradisional guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyalurkan suatu ilmu pengetahuan kepada siswa-siswinya.¹⁷ Dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 menjelaskan bahwa tugas dari guru pendidik yang profesional, mengarahkan, mengajarkan, melatih, membimbing, menilai dan mengevaluasi siswa pada jenjang pendidikan dini, sekolah dasar, jenjang menengah pertama, dan jenjang menengah atas, sampai seterusnya pada jalur pendidikan yang formal.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa guru adalah seorang pendidik yang mempunyai tanggung jawab mengenai pendidikan siswa yang tugasnya bukan hanya mengajar namun juga bertugas sebagai pelatih, penilai, pengarah dan pengevaluasi siswa pada jenjang usia dini, jenjang dasar, dan seterusnya sampai pada pendidikan formal.

¹⁶ Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani, *Profesi Guru*, (Kulon Gresik: Caremedia Communication. 2018), h. 35.

¹⁷ Hendri Lempe Tasaik, dkk, *Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar*. Vol. 14. No. 1, 2018, h. 47.

¹⁸ Nur Illahi, *Peran Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial*. Jurnal Asy-Syukriyyah, Vol. 21, No. 1, 2011, h. 3-4.

Oleh karena itu peran guru sangat penting, seperti halnya dalam kelas seorang guru yang dapat mengubah sikap siswa menjadi lebih baik, lebih terarah dan bisa meningkatkan suatu prestasi siswanya. Di tangan guru suatu sikap atau kepribadian siswa dapat diubah, prestasi siswa dapat meningkat. Jadi sangat dibutuhkan guru yang berkompentensi, yang baik akhlakunya, mempunyai keterampilan yang tinggi, bisa mengayomi, memberi contoh teladan bagi siswa, bertanggung jawab, serta berpengetahuan yang luas.

2. Pengertian Upaya Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, *ikhtiar* (untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb).¹⁹ Peter Salim dan Yeni Salim mengemukakan bahwa upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.”²⁰ Departemen Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa upaya adalah suatu usaha atau kerja keras, *ikhtiar* untuk mencapai tujuan, usaha dalam mencari jalan keluar, serta kerja keras dalam memecahkan suatu masalah. Menurut Euis Rosidah yang berpendapat bahwasannya upaya merupakan usaha mendidik dan juga menginovasi cita-cita belajar.²¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai

¹⁹ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, 1999), h. 568.

²⁰ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2005), h. 1187.

²¹ Euis Rosyidah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di TPQ Al-Azam Pekanbaru*, *Jurnal Kependidikan.*, Vol. 9. No. 2, 2019, h. 185.

tujuan tertentu atau sebagai usaha, kerja keras, dalam mencari jalan keluar atas masalah yang dihadapi oleh guru.

Maka dari itu, upaya guru dalam proses belajar mengajar sangat penting, karena guru merupakan kepala yang memberikan arahan, yang mengkoordinator pembelajaran, dan memainkan peranan yang bermakna bagi siswa dalam pengembangan intelektualnya.²² Proses belajar mengajar sulit terlaksana jika tidak adanya guru, terutama pendidikan formal, guru mempunyai pendidikan yang sangat efektif dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari kata *khalafa* atau *khuluqun*, yang memiliki arti tabi'at, perangai, atau suatu adat atau kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Maka dari itu, akhlak secara bahasa adalah sikap baik atau buruk tergantung pada nilai yang dijadikannya dasar pedoman. Sedangkan akhlak menurut istilah ialah sistem nilai atau ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits yang mengatur segala tata tertibnya serta segala tindakan manusia di muka bumi ini.²³

²² Maulana Akbar Sanjani, *Tugas dan Peran Guru dalam Peningkatan Belajar Mengajar*, *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*. Vol. 6. No. 1, 2020, h. 41.

²³ Fararida Harrin, Shofyan Rofi, Hairul Huda, *Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SMP Negeri 3 Purwoharjo*, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4. No. 2, 2020, h. 160.

Akhlak juga dapat diartikan sebagai perilaku yang tampak jelas, baik itu melalui kata-kata ataupun melalui perbuatan yang dilakukan karena Allah.

Menurut Ibnu Miskawaih didefinisikan akhlak adalah:

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أفعالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“Keeadaan jiwa seseorang yang mengharuskannya untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.”

Keterangan di atas menunjukkan bahwa akhlak suatu amal perbuatan seseorang yang berdasarkan ajaran Allah SWT dan Rasulullah SAW. yang ditonjolkan dari dalam diri seseorang murni tanpa paksaan dari siapapun.

Dari itu akhlak adalah aqidah dan pohonya adalah Syari’at. Akhlak ibarat buah, sementara pohonnya binasa apabila akarnya rusak, maka dari itu akar dan buah dari sebatang pohon harus dipelihara, dirawat dan dijaga dengan baik.

2. Ruang Lingkup Akhlak

a. Akhlak Terhadap Allah SWT.

Akhlak yang baik kepada Allah adalah dengan bersikap dan berucap yang baik terhadap Allah baik melalui ibadah seperti shalat, puasa, ataupun perilaku yang mencerminkan komunikasi dengan Allah di luar ibadah tersebut. Berikut beberapa ibadah kepada Allah SWT:

- 1) Bersyukur kepada Allah, selalu sadar bahwa segala kenikmatan yang Allah berikan adalah pemberian Allah SWT. Sebagai suatu rahmat dan karunia bagi hambanya. Bersyukur dengan hati dengan mengucap kalimat pujian kepada Allah SWT, dan bersyukur

dengan perbuatan yaitu dengan cara beramal saleh kepada sesama manusia.²⁴

- 2) Mensucikan Allah dan senantiasa memujinya, dengan banyak mengucapkan pujian-pujian yang ditunjukkan kepada Allah SWT seperti *tahmid, tasbih, tahlil*, dan lain sebagainya.
- 3) Tidak mensekutukan Allah atau tidak berbuat musyrik kepada Allah SWT, benar-benar meyakini bahwa Allah SWT itu Esa tidak ada sekutu bagi-Nya.
- 4) Ketika tertimpa musibah atau terjadi sesuatu hal yang menimpa diri kita harus selalu bertawakal kepada Allah, karena sesungguhnya hanya kepada Allah kita meminta pertolongan, sebagaimana Di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 155-156,²⁵ berbunyi:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ . الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُّصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا
لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Artinya: Dan kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata: Sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya kami kembali. (Qs. Al-Baqarah [2]: 155-156).

²⁴ Akilah Mahmud, *Akhlak Terhadap Allah dan Rasulullah SAW Saw SAW*. Vol. 11, No. 2, 2017, h. 63.

²⁵ Wahyuddin, Achmad, M. Ilyas, M. Saifullah, Z. Muhibbuddin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Genosida, 2013), h. 56.

5) Menjalankan segala perintah Allah SWT, dan menjauhi segala larangan, *hablumminallah* maksudnya adalah hubungan peribadatan manusia dengan Sang Pencipta Allah SWT, contohnya melaksanakan perintah Allah seperti puasa, menunaikan zakat, melaksanakan shalat, naik Haji ke *Baitullah*, dsb.²⁶

b. Akhlak Terhadap Rasulullah SAW

Rasulullah adalah seorang yang paling mulia akhlaknya, seorang yang sangat sangat dermawan, yang sangat sabar, dan selalu menghindar dari perbuatan-perbuatan dosa, orang yang sangat *tawadhu'*, maka dari itu sudah sepantasnya kita teladani semua akhlak beliau. Berakhlak kepada Rasulullah adalah suatu perbuatan yang harus dilakukan oleh manusia kepada baginda Rasulullah SAW sebagai rasa terimakasih karena beliau yang berjuang membawa umat manusia ke jalan yang benar. Cara berakhlak kepada Rasulullah SAW:

1) Cinta kepada Rasul serta memuliakannya, dengan cara menaati segala perintah Rasulullah SAW dan juga menjauhi larangannya dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 24:

قُلْ إِنْ كَانَ ءَابَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ
 اقْتَرَفْتُمُوهَا وَبِحْرَةٌ تَحْشُونَ كِسَادَهَا وَمَسْكِنٌ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِّنْ اللَّهِ
 وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي
 الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

²⁶ Khoirotu Alkahfil Qurun, *Asma Allah Rohman dan Filsafat Akhlak*, (Yogyakarta: Guepedia, 2020), h. 33.

Artinya: Katakanlah, jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, istri-istrimu, keluarga-keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perdagangan yang kamu khawatirkan kerugiannya, dan rumahrumah tempat tinggal yang kamu sukai, lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya serta berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah memberikan keputusan-Nya. Dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang fasik. (Qs. At-Taubah [9]: 24).

- 2) Mengucapkan shalawat beserta salam kepadanya sebagaimana disebutkan di dalam Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: Sesungguhnya Allah dan para Malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (Qs. Al-Ahzab[33]: 56).

- 3) Meneladani segala akhlak Rasulullah SAW sebagaimana disebutkan di dalam Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (ketenangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Qs. Al-Ahzab[33]: 21).²⁷

c. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Islam mengajarkan untuk *hifdhu nafsi* menjaga diri baik jasmani maupun rohani. Berakhlak untuk diri sendiri meliputi:

²⁷ Muhammad Al-Hufy, Ahmad. *Rujukan Induk Akhlak Rasulullah*, (Jakarta: Pustaka Akhlak, 2015), h. 60.

- 1) Selalu *tawadhu'* dan tidak sombong atas segala pencapaian yang Allah anugerahkan;
- 2) Memelihara kesucian diri, dengan cara menutup aurat, dan menjauhi diri dari perbuatan maksiat yang di murkai oleh Allah SWT; dan
- 3) Menjaga lisan dari perkataan-perkataan yang tidak baik, dengan cara mengubahnya dengan banyak berdzikir dan lain sebagainya.²⁸

d. Akhlak Terhadap Keluarga

Akhlak terhadap keluarga yaitu mencakup akhlak kepada ayah, ibu, dan seluruh anggota keluarga lainnya. Sudah sepatutnya bersikap baik terhadap anggota keluarga terutama pada ayah dan ibu. Berikut akhlak terhadap orang tua:

- 1) Mencintai mereka melebihi kerabat lainnya;
- 2) Lemah lembut dalam perkataan dan perbuatan;
- 3) Merendahkan diri dihadapannya;
- 4) Berdo'a untuk mereka juga meminta do'a dari mereka;
- 5) Berbuat baik kepada mereka di sepanjang hidup mereka;
- 6) Tidak membantah perkataan orang tua; dan
- 7) Menghormati abang atau kakak yang lebih tua dan menyayangi adik yang lebih kecil.

²⁸ Khoirotu Alkahfil Qurun, *Asma Allah Rohman dan Filsafat Akhlak*, (Yogyakarta: Guepedia, 2020), h. 37.

e. Akhlak Terhadap Masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Memuliakan tamu;
- 2) Menghormati nilai dan norma yang ditetapkan oleh masyarakat;
- 3) Saling menolong dalam melakukan kebaikan-kebaikan;
- 4) Mengajukan anggota masyarakat berbuat baik;
- 5) Memberi makan fakir miskin;
- 6) Musyawarah dalam segala urusan kepentingan Bersama; dan
- 7) Menunaikan amanah yang telah diamanahkan kepada kita.²⁹

f. Akhlak Terhadap Orang yang Lebih Tua

Kemajuan suatu generasi adalah dikarenakan pencapaian kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh generasi sebelumnya, di mana dalam Islam menghormati seseorang yang lebih tua adalah suatu keharusan dan merupakan kewajiban di mana Allah memberikan pahala kebaikan terhadap orang-orang yang menghormati yang lebih tua.

g. Akhlak Terhadap Teman Sebaya

Di kehidupan ini perlu adanya pergaulan dan saling bekerja sama. Pertemanan dapat menambah wawasan mengenai sesuatu yang belum pernah diketahui, dialami, dilihat, dan didengar. Untuk menjaga hubungan yang baik dalam pergaulan tersebut maka sangat dibutuhkan akhlak yang baik, seperti halnya saling menghargai, tidak merendahkan orang lain,

²⁹ Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1. No. 4, Umar Siddiq, Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), h. 78-86.

tidak menganggap orang lain bodoh, pemalas, pengecut dan lain sebagainya.

h. Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan adalah sebuah ekosistem yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan dan alam sekitar yang saling berhubungan satu sama lain. Dasar munculnya akhlak terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai *khalifah*. Allah SWT memberikan kemampuan kepada manusia untuk mengelola bumi dengan membawa rahmat dan cinta kasih terhadap alam dan seisinya. Manusia sebagai *khalifah* dituntut untuk mampu menjaga, melindungi, dan melestarikan alam. Adanya kewajiban manusia untuk berakhlak kepada alam sekitarnya. Berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Bahwa manusia hidup dan mati berada di alam, yaitu bumi;
- 2) Bahwa alam merupakan salah satu pokok yang dibahas di dalam Al-Qur'an;
- 3) Allah memerintahkan kepada manusia untuk menjaga alam;
- 4) Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengambil manfaat dari alam; dan
- 5) Manusia berkewajiban mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan dimuka bumi.³⁰

Sebagaimana firman Allah yang membahas akhlak terhadap lingkungan tercantum dalam surah Al A'raf ayat 56 yang berbunyi:

³⁰ Ira Contemporary Issues, Surya, dkk, *Implementasi Terhadap Keluarga, Tetangga dan Lingkungan*. Vol. 1, No. 1, 202, Jurnal Islam, h. 27-29.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَقَطْمًا إِنَّ رَحْمَتَ

اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik Berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.*(Qs. Al-A'raf [7]: 56).

i. Akhlak Terhadap Guru

Pendidikan akhlak bagi murid terhadap guru sangat penting karena mencerminkan rasa horat, disiplin, dan etika siswa terhadap sosok yang memberikan ilm dan panduan dalam pendidikan. Keberadaan akhlak yang baik membentuk hubunga antara siswa dan guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Akhlak siswa terhadap guru memiliki urgensi yang tinggi karena mencerminkan etika, rasa hormat, dan kedisiplinan yang mendasar dalam pendidikan. Hal ini membangun hubungan yang baik antara siswa dan guru, yang dapat meningkatkan proses pembelajaran. Adapun hal-hal yang mencermikan akhlak baik terhadap guru sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan dengan penuh perhatian saat guru berbicara;
- 2) Mengormati waktu dan jadwal pelajaran;
- 3) Menunjukkan perilaku sopan di kelas dan lingkungan sekolah;
- 4) Bertanya dengan sopan dan hormat kepada guru;
- 5) Menghormati keputusan dan otoritas guru;
- 6) Melakukan tugas dengan sungguh-sungguh dan memperlihatkan dedikasi pada pembelajaran; dan

- 7) Bersikap sopan dan mengucapkan terimakasih kepada guru atas bimbingan dan pengajaran mereka.³¹

3. Macam-Macam Akhlak

a. Akhlak Terpuji (*akhlak mahmudah*)

Akhlak terpuji yaitu akhlak menurut ajaran Allah yang pastinya akan membawa pengaruh positif. Akhlak terpuji menjadi sumber kekuatan yang menjadikan setiap orang berperilaku sesuai norma di masyarakat dan tidak melanggar hukum Allah SWT.³²

Ali bin Abi Thaliib pernah mengatakan akhlak yang baik adalah hakikat dari akhlak baik dan mulia yaitu menjauhi larangan Allah SWT.³³ Contohnya bersikap sabar, jujur, bertanggung jawab, sopan, santun, adil, saling tolong menolong, *huznudzan* dengan sesama dan lain sebagainya.

b. Akhlak Tercela (*akhlak mazmumah*)

Akhlak Tercela merupakan akhlak yang dilarng oleh Allah, berasal dari hawa nafsu yang berbeda dalam ruang lingkup Syaitan yang membawa pengaruh negative dan perilaku seseorang yang melahirkan sikap pertentangan terhadap setiap keadaan. Dengan sikap demikian, seseorang menjadi tertutup hatinya, dan menjadikan hidupnya gersang. Contoh akhlak tercela seperti, sombong atau *takabur*, marah, dengki,

³¹ Fadlillah, F & Wakhidah, U, *Akhlak Murid dan Guru Analisis Kitab Adab Al- 'Alim Wa Al-Muta' allim Karya Hadhrotus Syaikh Kh. Hasyim Asy'ari. As-Sunniyyah*, 2022. No. 1, Vol 2.

³² Chotibul Umam, *Pendidikan Akhlak Upaya Pembinaan Akhlak melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*, (Bogor: Gurpedia. 2021), h. 25.

³³ Siti Suwaibatul, dkk. *Pendidikan Akhlak dengan Literasi Islami*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021), h. 1.

malas, berburuk sangka atau *su'udzon*, menggunjing, dan lain sebagainya.³⁴

4. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan pendidikan Akhlak tidak bisa dipisahkan dari tujuan pendidikan Islam. Pendidikan Islam bukan hanya mengacu pada kecerdasan akal, tetapi pada sikap dan perilaku yang baik terhadap orang lain. Tujuan utama pembinaan akhlak adalah meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah melalui pembentukan karakter siswa secara terpadu, utuh dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Secara khusus tujuan pembinaan akhlak sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa religius;
- b. Mengembangkan potensi siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa;
- c. Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang kreatif, mandiri, dan berwawasan kebangsaan;
- d. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, dan kreatif; dan
- e. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.³⁵

³⁴ Aminiddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 153

³⁵ Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in Nawawiyah*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), h. 36-37.

Ali Abdul Halim sebagaimana dikutip Dahlan R. bahwa ada tujuh dari pendidikan akhlak dan semuanya lebih memfokuskan kepada penanaman dan pelaksanaan nilai akhlak kepada siswa, yaitu: (1) Menjadi manusia saleh yang menjalankan roda kehidupan sesuai dengan ajaran Islam, melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang, (2) Menjadi manusia beriman yang selalu bermal saleh, tidak ada satu pun yang menyamai amal saleh dalam akhlak mulai, (3) Menjadi manusia yang mampu berinteraksi secara baik dengan sesama, baik dengan sesama muslim maupun nonmuslim, (4) Menjadi manusia yang mampu mengajak orang lain pada jalan Allah SWT, (5) Menjadi manusia yang merasa menjadi bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari berbagai daerah, suku, bangsa, dan bahasa, (6) Menjadi manusia yang bangga dengan persaudaraan sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, (7) Menjadi manusia yang bangga dengan loyalitasnya kepada agama Islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya panji-panji Islam di muka bumi.³⁶

C. Aqidah

Secara bahasa (etimologi), aqidah diambil dari kata *al-aqdu* yang berarti *asy-syaddu* (pengikatan), *ar-babtu* (ikatan), *al-itsaaqu* (mengikat), *ats-tsubut* (penetapan), *al-ihkam* (penguatan).³⁷

³⁶ Dahlan R. *Pendidikan Akhlak dan Karakter dalam Perspektif Islam dan Barat*, (Bogor: Pustaka Al Bustan, 2014), cet. 1, h. 30-31.

³⁷ Abdullah bin Abdil Aziz Al Jibrin. *Mukhtasr Syarah Tashil Aqidah Al-Islamiyah*: cet V (Riyadh Muktabah Ar-Rusyid. 2018), h. 3.

Aqidah juga bermakna ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti, wajib dimiliki oleh setiap orang di dunia. Al-Qur'an mengajarkan aqidah tauhid kepada kita yaitu menanamkan keyakinan terhadap Allah SWT yang satu, yang tidak pernah tidur dan tidak beranak pinak. Percaya kepada Allah SWT adalah salah satu butir rukun iman yang pertama. Orang yang tidak percaya terhadap rukun iman disebut sebagai orang-orang kafir.³⁸

Secara istilah (terminologi) yang umum, aqidah adalah iman yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakini. Ada definisi lain yaitu, aqidah adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenang karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan. Dengan kata lain, keimanan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang yang meyakini dan harus sesuai dengan kenyataannya.³⁹

D. Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan upaya guru ialah aktifitas yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa melalui berbagai proses dan cara. Untuk membentuk akhlak, guru bisa menggunakan berbagai pengintegrasian, diantaranya adalah: pengintegrasian melalui kegiatan yang diprogramkan serta pelaksanaan penanaman karakter atau akhlak dalam pembelajaran. Pembinaan akhlak dapat dilakukan dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.

³⁸ Abd Chalik. *Pengantar Studi Islam* : cet. 6 (Surabaya. Kopertais IV Pres, 2014), h. 46.

³⁹ Yazid Abdul Qadir Jawas. *Syarah Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah*: cet. XVI (Jakarta. Pustaka Imam Syafi'i, 2017), h. 27.

Orang yang memiliki aqidah atau keimanan yang baik pasti akan memiliki akhlak yang baik pula, yang dapat terlihat pada tingkah lakunya. Sehubungan dengan upaya membina akhlak siswa ini, ada beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh guru, kepala sekolah, maupun staff sekolah lainnya di MAN 3 Kota Banda Aceh, yaitu:

1. Pembiasaan terhadap segala yang baik untuk dilakukan;
2. Menegakkan kedisiplinan, yang sebenarnya merupakan bagian dari pembiasaan terhadap siswa;
3. Memberikan contoh atau teladan;
4. Memberikan motivasi atau dorongan;
5. Memberikan hadiah atau apresiasi terhadap ke berhasilan yang dilakukan siswa;
6. Menciptakan suasana yang berpengaruh positif di lingkungan sekolah yakni berkaitan dengan penumbuhan akhlak dan keimanan siswa; dan
7. Memberi peringatan atau menghukum dalam rangka meningkatkan kedisiplinan.⁴⁰

Adapun upaya guru Aqidah Akhlak khususnya, agar siswa mempunyai akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam, maka dibutuhkan berbagai cara atau metode dalam pembinaannya, diantaranya yaitu :

- a. Keteladanan (*Uswah*). Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh atau teladan

⁴⁰ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 127.

yang baik terhadap tindakan-tindakannya sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa untuk mencontohkannya. Oleh karena itu, keteladanan dalam pendidikan khususnya pendidikan Akhlak merupakan metode yang paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk aspek spiritual, moral, dan etos sosial anak. Metode keteladanan ini merupakan salah satu teknik pendidikan yang paling efektif dan sukses. Jika guru ingin agar siswanya bersikap dan berperilaku sesuai dengan akhlak berdasarkan tuntutan agama Islam, maka guru adalah orang yang utama setelah peran orang tua untuk memberikan contoh bersikap dan berperilaku sesuai dengan aqidah dan akhlak. Pendemonstrasian berbagai contoh teladan merupakan langkah awal pembiasaan.⁴¹

- b. Pembiasaan dan paksaan (*Ta'widiah*). Pembiasaan merupakan suatu keadaan di mana siswa mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilakukan menjadi sering dilakukan hingga akhirnya menjadi sebuah kebiasaan yang itu semua sesuai dengan arahan pendidik.⁴² Sedangkan paksaan merupakan cara pembinaan akhlak agar mau melakukan perbuatan baik dengan menyediakan sanksi tertentu jika siswa tersebut melanggar aturan yang telah ditetapkan. Dua metode ini biasanya berjalan beriringan. Metode paksaan dilakukan ketika siswa belum terbiasa dengan aturan atau lain sebagainya. Metode pembiasaan dan paksaan ini menurut Mulyasa mengatakan bahwa dalam pendidikan,

⁴¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 92.

⁴² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 93.

agar siswa itu mempunyai akhlak yang baik, maka dengan memberi contoh saja tidak cukup. Memberi contoh itu memang jalan yang terbaik dalam mendidik siswa, tetapi jika tidak dibiasakan, tidak di seru, dan tidak diajak, maka mereka akan tidak akan terpenggil untuk melaksanakannya, dalam hal tertentu bahkan mungkin mereka perlu dipaksa dan dibiasakan, dengan itu mereka pasti akan berangsur-angsur mau melaksanakannya dengan suka rela.⁴³ Ini dari pembiasaan adalah pengulangan. Ketika siswa belum terbiasa maka perlu dipaksa agar tebiasa. Pendidik hendaknya tidak bosan untuk membiasakan siswa agar selalu melakukan perbuatan yang baik. Ketika menemukan siswa yang enggan berperilaku baik tapi memaksa agar melakukan perbuatan baik karena aturan sehingga perbuatan yang telah dilakukan berulang-ulang itu akan melekat menjadi kepribadian siswa tersebut.

- c. Nasihat (*Mau'izah*). Nasihat adalah pemberian penjelasan mengenai kebenaran dan kepentingan sesuatu dengan tujuan orang diberi nasihat akan menjauhi maksiat.⁴⁴ Nasihat biasanya dilakukan ketika guru mengetahui siswa yang kurang baik tingkah lakunya. Dengan menasihati diharapkan siswa dapat melakukan perilaku terpuju di kemudian hari. Dalam pelaksanaannya guru menegur siswa ketika melihat perilaku siswa yang kurang terpuji. Teguran tersebut menjadi bagian dari nasihat juga. Karena berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan akhlak pada siswa, maka

⁴³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 32.

⁴⁴ Pupuh Fathurrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 54.

nasihat yang tidak menyakitkan hendaknya selalu di perdengarkan di telanga mereka. Sehingga apa yang didengarkan tersebut masuk ke dalam hati yang kemudian tergerak untuk mengamalkannya. Guru hendaknya memperlihatkan cara-cara menyamaikan dan memberi nasihat yang harusnya disesuaikan dengan situasi atau kondisi. Guru hendaknya selalu sabar dalam memberi nasihat dan menyampaikan teguran jangan sampai guru merasa bosan dan putus asa.

E. Kendala Guru Dalam Membentuk atau Membina Akhlak Siswa

Terdapat dua faktor kendala dalam hal membentuk atau membina akhlak siswa, yaitu meliputi:

1. Faktor Internal

a. Pendidik atau Guru

Guru bukan hanya bertugas dalam menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas, namun guru memiliki tugas dalam hal membina, dan membimbing siswa dalam berakhlak, sebagaimana yang diharapkan. Namun tentunya terdapat kendala guru dalam membentuk akhlak, salah satu kendalanya adalah sistem rekrutmen seorang guru yang kurang selektif sehingga terkadang belum terjaminnya seorang guru yang berkualitas di bidang studinya, dan memiliki motivasi yang tinggi untuk menjadi guru, sehingga kurangnya kesadaran guru dalam membimbing siswa dalam berakhlak terhadap sesama, terkadang terlalu fokus dalam materi pembelajaran tanpa membina siswa dalam mengaplikasikan di kehidupannya.

b. Siswa

Siswa atau biasa disebut siswa adalah orang-orang yang masih membutuhkan pengajaran, pembinaan, dan bimbingan yang menerima pengaruh dari sekelompok orang yang melaksanakan kegiatan pendidikan. Siswa sangat perlu dibimbing dan dipersiapkan untuk dapat menyeimbangkan dirinya dengan perkembangan zaman, peningkatan daya saing yang semakin hari semakin meningkat di suatu bangsa maka perlu perhatian khusus dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi agar melahirkan siswa yang berkualitas dan berakhlak.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan yang paling dekat dengan anak, sebelum seorang anak di didik di sekolah formal lingkungan pertama yang mempengaruhinya yaitu keluarga, orang tua menjadi pendidik pertama bagi anak. Keluarga merupakan aspek yang sangat penting dan sangat mempengaruhi karakter anak. Namun terdapat kendala-kendala yang dihadapi pastinya di mana orang tua banyak yang sibuk melakukan aktivitas diluar, sehingga anak kurang dibimbing dalam hal agama baik itu sopan santun, pengetahuan tentang agama dan lain sebagainya yang berakibat banyak anak yang kurang sopan terhadap yang lebih tua. Melalui kedua orang tua anak mendapatkan Pendidikan dalam hal pembentukan akhlak pertama kali.

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat formal yang diperuntukkan kepada siswa yang menuntut ilmu. Sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk akhlak siswa, karena sekolah merupakan lingkungan terdekat juga bagi siswa. Sekolah bukan hanya sarana untuk mengajarkan ilmu pengetahuan namun sekolah menjadi salah satu sarana dalam hal membimbing siswa menjadi seseorang yang berakhlak mulia.. Namun pastinya ada kendala-kendala tertentu yang terjadi di sekolah, di mana masih ada siswa yang curang ketika mengerjakan ujian, menyontek dengan kawan lainnya, yang artinya tidak memiliki sikap jujur di bidang akademiknya.

c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat akhir-akhir ini menunjukkan kemerosotan moral yang sangat drastis. Oleh karena itu masyarakat termasuk komponen penting dalam hal membentuk akhlak siswa, karena akhlak siswa terbentuk juga dari lingkungan masyarakat. Sekarang banyak kita saksikan kemerosotan moral yang terjadi di masyarakat seperti halnya tawuran, *bullying*, kasus narkoba dan lain sebagainya, dari fenomena-fenomena tersebut masyarakat dapat mengambil bagian penting dalam membentuk akhlak siswa. Sekelompok orang atau individu yang beragam di masyarakat akan mempengaruhi tumbuh kembang akhlak yang ada pada diri siswa.⁴⁵

⁴⁵ Maulida, dkk, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islam Siswa Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat*. Vol. 3, No. 1, 2019, h. 107-109.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang upaya guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas XI IPS-1 di MAN 3 Kota Banda Aceh, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposive, teknik penjamin keabsahan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁶ Menurut Arikunto, penelitian kualitatif adalah penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data informasi mengenai suatu gejala yang ada, menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁴⁷

Pendapat lain menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa,

⁴⁶ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 6.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rincka Cipta. 1990), h. 309.

dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendekatan penelitian kualitatif adalah metode, teknik atau prosedur penelitian yang bersifat deskriptif naratif, yakni data yang terkumpul akan diolah dan diurai dalam bentuk kata-kata yang mencerminkan situasi alamiah berdasarkan fakta di lapangan.

B. Fokus Penelitian

Karena keterbatasan waktu, dana, referensi, dan tenaga, peneliti membatasi dan memfokuskan penelitian ini pada pembinaan akhlak siswa kelas XI IPS-1 di MAN 3 Kota Banda Aceh. Kenakalan siswa yang dapat dilihat oleh peneliti adalah bolos sekolah, berkata yang tidak sepatutnya untuk didengar, merokok, dan mengejek sesama teman dan sebagainya. Maka dari itu, berbagai bentuk kenakalan di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas XI IPS-1 di MAN 3 Kota Banda Aceh.

C. Subjek Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di kelas XI IPS-1 MAN 3 Kota Banda Aceh, pemilihan setting ini didasarkan atas pertimbangan yaitu peneliti menemukan permasalahan yang berkaitan dengan judul yang diteliti.

⁴⁸ Margono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Rincka Cipta, 1997), h. 38.

Subjek penelitian adalah subjek yang di tujuan untuk diteliti oleh peneliti, yang mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan hubungan antara upaya guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa dalam penelitian ini subjek tersebut adalah guru dan siswa-siswi.

Populasi adalah suatu objek penelitian yang memiliki karakteristik berbeda yang ditentukan oleh peneliti sebagai sumber data penelitian, kemudian akan dapat disimpulkan dari data yang telah dikumpulkan.⁴⁹

Sedangkan pemilihan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sample yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar.⁵⁰ Maksudnya yaitu sampel yang digunakan pada mulanya sedikit kemudian bertambah banyak sesuai dengan data yang diperoleh Peneliti.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang di maksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya. maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Menurut Ibrahim dan Nana Sudjana untuk menghasilkan suatu data yang akurat ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen Penelitian, yaitu :

⁴⁹ Zulkarnain Lubis, *Statistika Terapan untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Andi/Anggota IKAPI, 2021), h. 93.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 125.

1. Masalah dan variabel yang diteliti termasuk indikator harus jelas dan juga spesifik, sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis-jenis instrumen yang diperlukan;
2. Keterangan dalam instrumen itu sebagai alat pengumpulan data baik dari kesahihan maupun objektivitas;
3. Sumber data atau informasi baik itu jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, guna sebagai bahan dasar dalam menentukan instrumen penelitian;
4. Jenis data dari penggunaan instrumen harus jelas, sehingga peneliti dapat memperkirakan cara analisis data untuk memecahkan masalah penelitian; dan
5. Mudah dan praktis, tetapi dapat menghasilkan data yang diperlukan oleh peneliti.⁵¹

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti.⁵² Data primer yang dimaksud di sini adalah data dari hasil wawancara dan observasi mengenai upaya guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas XI IPS-1 di MAN 3 Kota Banda Aceh.

⁵¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, metode, dan Prosedur)*, Cet. I (Jakarta: Kencana, 2013), h. 248.

⁵² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 103.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari berbagai sumber secara tidak langsung, dalam artian sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya bukan peneliti sendiri yang berhadapan langsung dengan yang diminta keterangan.⁵³ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah siswa, guru aqidah akhlak, guru Bimbingan Konseling, dsb.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi merupakan bentuk alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan fenomena-fenomena yang diteliti secara sengaja, sistematis mengenai fenomenal sosial dengan gejala-gejala psikis untuk dilakukan pencatatan.⁵⁴ Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu kegiatan mengamati fenomena-fenomena dan aktivitas-aktivitas lingkungan yang sedang berlangsungnya penelitian.

Melalui metode observasi maka penulis mengadakan pengamatan secara langsung ke MAN 3 Kota Banda Aceh. Observasi yang peneliti lakukan adalah mengamati langsung terkait upaya guru akidak akhlak dalam penanggulangan atau pembina akhlak siswa kelas XI IPS-1 di MAN 3 Kota Banda Aceh untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa di madrasah tersebut.

⁵³ Margono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Rincka Cipta, 1997), h. 36.

⁵⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2006), h. 184.

Observasi ini merupakan upaya yang dilakukan oleh penelitian kualitatif untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi dengan menggunakan alat atau tidak.

Melalui Observasi ini penulis berharap dapat memperoleh gambaran mengenai (1) Bagaimana upaya guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas XI IPS-1 di MAN 3 Kota Banda Aceh, (2) Apa saja faktor pendukung guru pendidikan aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas XI IPS-1 di MAN 3 Kota Banda Aceh, (3) Apa kendala guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas XI IPS-1 di MAN 3 Kota Banda Aceh.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaan diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab yang bertujuan untuk mengambil informasi tentang geografis, historis, serta hal-hal lain yang ada hubungan dengan penelitian ini.⁵⁵ Menurut Moleong wawancara adalah adanya percakapan antar dua pihak pada konisi tertentu, yaitu pewawancara disebut *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara disebut *interviewe* yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁵⁶

⁵⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 130.

⁵⁶ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Hoiri, *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), h. 59.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah proses interaksi antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang ingin diteliti dari pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.

Setelah melakukan wawancara, peneliti harus segera mencatat hasil wawancaranya agar tidak hilang. Peneliti dapat membuat sebuah rangkuman sistematis dari hasil wawancara serta mencatat mana data yang dianggap penting dan data lainnya yang perlu disusun sehingga menghasilkan pola tertentu.⁵⁷ Ada beberapa macam metode dalam wawancara, disini peneliti memilih metode wawancara terstruktur sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti lebih teratur untuk mendapatkan beberapa informasi.

Dalam penelitian ini wawancara dilaksanakan dengan para siswa-siswi, guru Bimbingan Konseling, dan guru aqidah akhlak di MAN 3 Kota Banda Aceh. Metode wawancara ini digunakan untuk mencari data mengenai upaya guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas XI IPS-1 di MAN 3 Kota Banda Aceh serta untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di kelas tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental

⁵⁷ Feni Rita Fiantika dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 57.

seseorang.⁵⁸ Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data-data informasi penunjang dari data sebelumnya, seperti tentang data jumlah pengajar, jumlah siswa-siswi, struktur organisasi dan sarana dan prasarana.

Dokumentasi juga dibutuhkan untuk memperkuat bukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, dapat digunakan untuk mengecek kembali jika ada data yang belum tercatat dalam wawancara maupun observasi. Metode ini digunakan juga untuk memperoleh data dan catatan yang berkaitan dengan profil sekolah serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan siswa-siswi dan guru.

- a. Sejarah dan latar belakang berdirinya MAN 3 Kota Banda Aceh;
- b. Visi dan misi MAN 3 Kota Banda Aceh;
- c. Keadaan guru-guru MAN 3 Kota Banda Aceh;
- d. Keadaan siswa MAN 3 Kota Banda Aceh;
- e. Sarana dan prasarana MAN 3 Kota Banda Aceh, dan
- f. Foto saat melakukan kegiatan penelitian MAN 3 Kota Banda Aceh.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdam, yang disebutkan oleh penulis Hengki Wijaya terdapat dalam bukunya “Analisis data adalah Suatu Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah didapat dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan bahan-bahan pendukung lainnya, sehingga peneliti

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 329.

dapat dengan mudah memahami temuannya dan dapat memberitahukannya kepada orang lain.”⁵⁹

Setelah data dari lapangan terkumpul, maka langkah-langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan menggunakan teknik analisis data:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu, maka perlu di catat secara teliti rinci selama penelitian di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya.⁶⁰

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data jika dalam penelitian data kualitatif penyajian data dalam bentuk uraian singkat, yang paling sering teks bersifat naratif, sehingga dapat mempermudah pembaca dalam memahaminya.

3. Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang

⁵⁹ Hengki Wiyaja, *Analisis Data Kualitatif: Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), h. 51-52.

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 247.

kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Tehnik Pengecekan Keabsahan Data

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keterpercayaan data atau dengan istilah lain yang dikenal dengan trustworthiness dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada diluar data yang telah dikumpulkan.⁶¹ Denzin, yang dikutip oleh Molcong. membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁶²

Adapun dalam penelitian ini, untuk memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi pemeriksaan sumber, yaitu mengecek balik drajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara;

⁶¹ Mukhtar. Bimbingan skripsi. *Tesis dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*, (Jambi: Shultan Thaha Press, 2007), h. 87-88.

⁶² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) cet ke- 23 (edisi revisi), h. 330.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dan dikatakan secara pribadi;
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu;
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan membagi pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang pendidikan menengah atau tinggi, dan pemerintah; dan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Setelah melakukan perbandingan berdasarkan sumbernya, maka selanjutnya adalah triangulasi data berdasarkan metode, dengan cara:

- 1) Pengecekan drajat kepercayaan, penemuan hasil penelitian beberapa teknik penumpulan data; dan
- 2) Pengecekan drajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Selanjutnya triangulasi penyidik, yang mana seorang peneliti bekerja sama dengan peneliti lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.⁶³ Sedangkan triangulasi dengan teori adalah suatu kegiatan pengecekan data yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan antara suatu teori dengan teori lainnya sebagai penjas pembeding dari data-data yang terkumpul peneliti pada suatu penelitian.

⁶³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) cet ke- 23 (edisi revisi), h. 134.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dapat di percaya secara pasti dan sistematis.

Mengapa dengan meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data, dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak, selain itu juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang data yang di amati.⁶⁴

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Adapun beberapa tahapan demi kelancaran proses penelitian ini yaitu :

1. Tahapan Pendahuluan yang mencakup aspek latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan kajian terdahulu.
2. Tahapan landasan teori yang mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan berbagai teori yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku, artikel ilmiah, website, dan juga skripsi yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
3. Tahapan metodologi penelitian yang mencakup aspek pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

⁶⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Cet. I (Sido'arjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 198.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Madrasah

1. Sejarah Berdirinya MAN 3 Kota Banda Aceh

MAN Rukoh didirikan pada 22 Maret 1999 berdasarkan SK Menteri Agama No 71 tahun 1999. Madrasah ini pertama beroperasi pada 1999-2002. Saat itu kegiatan belajar-mengajar dipusatkan di Kompleks Kampus Pascasarjana IAIN Ar-Raniry dan baru pada tahun ajaran 2002/2003 pindah ke gedung sendiri di jalan lingkar kampus.

Ide berdirinya Madrasah Terpadu MAN 3 Banda Aceh ini adalah gagasan dari almarhum Bapak Prof. Dr. Safwan Idris, MA. Pada tahun 1990, saat itu beliau menjabat Pembantu Rektor IAIN Ar-Raniry.

Pada tahun 1996, ide Prof. Dr. Safwan Idris, MA ini disampaikan pada Menteri Agama, Prof. Malik Fajar, dan mendapat sambutan yang positif. Pada tahun 1999 pendirian Madrasah Laboratorium IAIN Ar-Raniry menjadi kenyataan, yaitu pada saat Presiden Republik Indonesia dijabat oleh Bapak Prof. Dr. Ing. B.J. Habibie. Bapak Presiden menganjurkan agar memperhatikan pendidikan di Aceh. Usulan beliau ini mendapat sambutan dan diangkatlah sejumlah guru untuk tingkat Madrasah Aliyah serta penegerian beberapa madrasah. Hal ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 71 Tahun 1999 tanggal 22 Maret 1999 dengan nama MAN Rukoh Banda Aceh. Khusus untuk MAN Rukoh mendapat jatah sebanyak 35 guru. Rencana awalnya tenaga guru dan Silabus Madrasah Terpadu Rukoh ini ditentukan dan

dirancang oleh IAIN Ar-Raniry sedangkan Kanwil Depag mengurus masalah administrasi dan pengangkatan.

Pada awal tahun Pelajaran 1999/2000 sampai dengan tahun 2001/2002 MAN Rukoh Banda Aceh mulai berkiprah di kompleks kampus Pasca Sarjana IAIN Ar-Raniry, yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas dibawah binaan Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry serta dukungan dari Bapak Prof. DR. Safwan Idris, MA. selaku Rektor IAIN Ar-Raniry, yang begitu peduli dalam memajukan pendidikan Madrasah Aliyah Rukoh Banda Aceh. Berikutnya pada tahun pelajaran 2002/2003 MAN Rukoh Banda Aceh pindah tempat belajar pada gedung sendiri yang telah memiliki sarana dan prasarana terbaru. Semenjak Penegerian Madrasah ini sampai dengan sekarang telah mengalami perubahan nama dari MAN Rukoh Banda Aceh menjadi MAN 3 Banda Aceh, maupun pergantian pimpinan madrasah itu sendiri, adapun pimpinan-pimpinan yang telah menjadi kepala Madrasah pada MAN ini, sebagai berikut:

- a. Drs. Dahlan Sandang : Mei 1999 s/d Januari 2004
- b. Drs. Abdul Hamid : Januari 2004 s/d September 2005
- c. Drs. Ihsan, M.Pd. : September 2005 s/d Desember 2010
- d. Drs. Abd. Syukur, M.Ag : Desember 2010 s/d 26 Juli 2012
- e. Drs. H. Muhammad : Juli 2012 s/d Maret 2015
- f. Drs. Ridwan Ali, M.Pd : Maret 2015 s/d Maret 2018
- g. Muzakkar Usman, S.Ag. M.Pd : Maret 2018 s/d Juli 2024
- h. Junaidi Ibas, S.Ag. M.Si : 2024 s/d sekarang

Selanjutnya MAN 3 Banda Aceh, atas dasar letak dan lokasi kedudukan Madrasah di dalam lingkungan UIN Ar-Raniry, maka Model Pelaksanaan Pembelajaran pada madrasah ini melakukan perubahan-perubahan dalam sistem pembelajaran, yaitu dari Model Pembelajaran biasa, sebagaimana madrasahmadrasah dan sekolah umum lainnya, berubah menjadi model pembelajaran *full day*. Selama ini MAN 3 melaksanakan proses belajar mengajar dipagi hari mulai pukul 07.30 s/d pukul 16.00 sore, sementara belajar tambahan dan ekstra kurikuler untuk meningkatkan mutu lulusan di laksanakan setiap hari hingga pukul 18.00 sore.⁶⁵

2. Visi Misi dan Tujuan MAN 3 Kota Banda Aceh

a. Visi

Unggul, Terampil, Religius, dan Berakhlaq Mulia.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang Islami;
- 2) Menyelenggarakan Pembelajaran yang berbasis Tehnologi;
- 3) Menyelenggarakan Pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan Efesian; A R - R A N I R Y
- 4) Menyelenggarakan tes bakat dan minat untuk siswa mengenali potensi diri;
- 5) Menyelenggarakan Pengembangan diri bagi warga madrasah;
- 6) Meningkatkan kompetensi kerja dan disiplin warga madrasah;
- 7) Menerapkan pembiasaan perilaku terpuji;

⁶⁵ Sumber Dokumentasi dari Tata Usaha MAN 3 Kota Banda Aceh, tanggal 3 Juli 2024.

- 8) Menumbuhkembangkan semangat berprestasi kepada seluruh warga madrasah.

c. Tujuan

- 1) Mendorong warga madrasah selalu dapat meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah serta berakhlakul qarimah;
- 2) Mempersiapkan lulusan yang siap bekerja mandiri atau diserap di dunia kerja, dengan memiliki keterampilan dan dilandasi moralitas yang kuat (kuat dalam imtak dan terampil dalam IPTEK);
- 3) Mempersiapkan lulusan yang siap berkompetisi secara Nasional, maupun internasional untuk melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan tinggi yang berkualitas baik dalam negeri maupun luar negeri, dengan landasan iman dan taqwa sehingga menjadi muslim yang menguasai IPTEK;
- 4) Membekali siswa agar memiliki ketrampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri;
- 5) Menanamkan sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas terhadap siswa;
- 6) Mendorong masyarakat madrasah untuk bersama-sama berupaya meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan tugas;
- 7) Menanamkan nilai-nilai budaya pada siswa agar dapat menghargai dan mengembangkan potensi daerah.⁶⁶

⁶⁶ Sumber Dokumentasi dari Tata Usaha MAN 3 Kota Banda Aceh, tanggal 3 Juli 2024.

3. Data Madrasah

Tabel 4.1 Data Madrasah

1	Nama Madrasah	:	MAN 3 Kota Banda Aceh
	Nomor NPSN	:	10113772
	Nomor NSM	:	311117104002
2	Alamat Madrasah	:	Jl. Rukoh Utama, Gp. Rukoh, Kec. Syiah Kuala
	Kabupaten/Kota	:	Banda Aceh
	Provinsi Aceh	:	Aceh
	No. Telpon	:	(0651)7410539/7555784
	Email	:	manrukoh@gmail.com
	Website	:	http://man3kotabandaaceh.sch.id
3	SK Kelembagaan	:	SK Menag RI No. 71 Tanggal 22 Maret 1999
4	Status Kelembagaan	:	Negeri
	Akreditasi	:	A
	Tipe Gedung	:	Permanen
	Keadaan Gedung	:	Baik
5	Luas Tanah	:	3.378 M ²

Sumber data: Dokumentasi MAN 3 Kota Banda Aceh tahun 2024

4. Keadaan Prasarana Madrasah

Prasarana adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran, dengan adanya prasarana yang mendukung dan lengkap maka akan sangat membantu guru dalam memperoleh hasil yang ingin dicapai. Prasarana Pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung mendukung proses Pendidikan tersebut.⁶⁷

Berikut prasarana yang terdapat di MAN 3 Kota Banda Aceh yang bisa digunakan oleh guru dan siswa adalah sebagai berikut:

⁶⁷ Irus Indrawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), h. 10

Tabel 4.2 Prasarana Madrasah

No	Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Kelas	18
6	Ruang Perpustakaan Standar Nasional	1
7	Ruang UKS	1
8	Ruang Laboratorium Kimia	1
9	Ruang Laboratorium Biologi	1
10	Ruang Laboratorium Komputer	1
11	Ruang Laboratorium Fisika	1
12	Ruang Praktek Tata Busana	1
13	Ruang Praktek Bengkel Las	1
14	Ruang Osim	1
15	Toilet	11
16	Kantin	2
17	Ruang Bimbingan dan Konseling	1
18	Mushalla	1
19	Lapangan Futsal	1
20	Lapangan Basket	1
21	Lapangan Voli	1
22	Taman Madrasah	1
23	Parkiran	1
24	Ruang Piket	1

Sumber data: Dokumentasi MAN 3 Kota Banda Aceh tahun 2024

5. Keadaan Pendidik

Guru adalah suatu profesi yang harus memiliki keahlian khusus dalam mendidik, tidak sembarangan orang dapat melakukannya, karena tugas guru bukan hanya sekedar mendidik namun juga melatih, mengajar, juga mengevaluasi.⁶⁸ Berikut daftar pendidik MAN 3 Kota Banda Aceh :

⁶⁸ Sri Nur Abdiyah Pratiwi, *Filsafat Pendidikan*, (Medan : Umsu Press, 2022), h. 61

Tabel 4.3 Tenaga Pendidik

No	Nama Lengkap	P/L	Mapel
1	Ruziati Abfa, S.Ag., M.Pd	P	Aqidah Akhlak
2	Ainol Mardhial, S.Pd.I	P	Aqidah Ahlak / Qur'an Hadits
3	Cut Husna Ihdawiryani, S.Ag	P	Fiqih / SKI
4	Hermasnsya, S.Pd.I	L	SKI
5	Dra. Nur Asiah	P	Qur'an Hadits
6	Nila Kasuri, S.Pd.I	P	Fiqih
7	Sayuthi, S.Ag., M.Ag	L	Fiqih / Qur'an Hadits
8	Suwirda, S.Ag	P	Matematika Wajib
9	Aya Yustusia, S.Ag	P	Matematika Wajib
10	Fadhil, S.Pd.I	L	Matematika Minat
11	Abdul Razak, S.Pd.I	L	Matematika Wajib
12	Muhammad Ishak, S.Si	L	Matematika Minat
13	Yusrina, S.Pd	P	Matematika Minat
14	Rosniar, M.Pd	P	Kimia
15	Siti Maimunah, S.Pd	P	Kimia
16	Darlina	P	Biologi
17	Yusniar, S.Pd	P	Biologi
18	Marliza	P	Biologi / Biologi Minat
19	Nuraida, S.Pd	P	Biologi / Biologi Minat
20	Syarifah Qadriah, S.Pd	P	Fisika
21	Nurul Fitri, S.Pd	P	Fisika
22	Sahibul Amnar, S.Pd	L	Fisika
23	Desriana, S.Pd., M.Pd	P	Bahasa Indonesia
24	Aminah, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
25	Hj. Nurhayati, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
26	Sofyan, S.Pd., M.Ed	L	Bahasa Inggris
27	Ratnawati, S.Pd	P	Bahasa Inggris
28	Khamisah MS, S.Pd., M.Ag	P	Bahasa Inggris
29	Dinny Dayani, S.Pd., M.Pd	P	Bahasa Inggris
30	Liza Wahyuni, S.Pd., M.Ag	P	Bahasa Inggris
31	Jamilah, S.Ag., M.Pd	P	Bahasa Arab
32	Annisa Fitri, M.Pd	P	Bahasa Arab
33	Rindu Putri Andini, SH	P	Pendidikan Pancasila
34	Ida Laila, S.Pd	P	Pendidikan Pancasila
35	Masyithah, S.Pd	P	Pendidikan Pancasila
36	Dra. Riana Repina, M.Pd	P	Sejarah Indonesia
37	Asnati, S.Pd	P	Sejarah
38	Ida Laila, S.Pd	P	Sejarah
39	Ari Ristiawan, S.Pd	L	Sejarah
40	Siti Khadijah, S.Ag	P	Ekonomi

41	Mutia,S.Pd	P	Ekonomi / Ekonomi Minat
42	Murniati. A, S.Pd	P	Ekonomi / Ekonomi Minat
43	Drs. Syukri	L	PJOK
44	Hamdani, S.Pd	L	PJOK
45	Haswita, S.Pd	P	Prakarya Wirausaha
46	Nurlaiya, S.Pd	P	Prakarya Wirausaha / Seni Budaya
47	Nadiya Muhar Adamy	P	Bimbingan Konseling
48	Dra. Marlina M. Thalib	P	Bimbingan Konseling
49	Mainizar, SE., Ak	P	Sosiologi
50	Mimi Maisarah, S.Pd	P	Geografi
51	Raiyatul Rizka, S.Pd	P	Geografi / Sosiologi
52	Murni, S.Pd	P	Seni Budaya

Sumber data: Dokumentasi MAN 3 Kota Banda Aceh tahun 2024

6. Keadaan Siswa

Tabel 4.4 Data Siswa

No	Kelas	Jurusan	Lk	Pr	Jumlah	Total	Grand Total	
1	X	1	10	24	34	162	563	
2		2	12	14	26			
3		3	12	13	25			
4		4	13	13	26			
5		5	12	14	26			
6		6	11	14	25			
JUMLAH L/P			70	92	162			
1	XI	XI-IA1	10	24	34	198		
2		XI-IA2	9	24	33			
3		XI-IA3	11	23	34			
JUMLAH			30	71	101			
4	XI	XI-IS1	13	20	33			
5		XI-IS2	14	19	33			
6		XI-IS3	14	17	31			
JUMLAH			41	56	97			
JUMLAH L/P			71	127	198			
1	XII	XII-IA1	9	26	35	203		
2		XII-IA2	10	24	34			
3		XII-IA3	10	24	34			
JUMLAH			29	74	103			
4	XII	XII-IS1	11	23	34			
5		XII-IS2	14	20	34			
6		XII-IS3	13	19	32			
JUMLAH			38	62	100			

JUMLAH L/P	67	136	203		
GRAND TOTAL L/P	208	355	563		

Sumber data: Dokumentasi MAN 3 Kota Banda Aceh tahun 2024

B. Hasil Penyajian Data

1. Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kelas XI IPS-1 di MAN 3 Kota Banda Aceh

Guru sangat berperan penting dalam pembinaan akhlak siswa. Baik atau tidaknya akhlak siswa sangat ditentukan ada atau tidaknya upaya guru di sekolah. Mendidik itu bukan hanya tentang pengetahuan saja tetapi guru juga berperan sebagai model dan teladan bagi siswa. Sikap dan perilaku guru itu juga akan menjadi cermin bagi siswa, yang secara alami cenderung meniru dan mengadopsi nilai-nilai yang mereka lihat dalam lingkungan pendidikan. Maka dari itu, untuk melihat upaya apa yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa khususnya siswa kelas XI IPS-1 yaitu dapat dilihat dari hasil penelitian wawancara dibawah ini.

a. Pendekatan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, langkah pertama yang dilakukan guru aqidah Akhlak dalam membina akhlak siswa MAN 3 Kota Banda Aceh adalah dengan melakukan pendekatan, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Guru mata pelajaran aqidah akhlak Kelas XI IPS-1 yaitu Ibu Ainol Mardhiah, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

Setiap guru memiliki upaya atau cara yang berbeda-beda dalam membina akhlak dan tentunya itu semua butuh proses tidak bisa

dengan instan, mendidik akhlak itu harus beriringan, harus ada ilmu yang berkah, dengan berkahnya ilmu maka baik pula akhlak seseorang, jika dengan ibu, upaya awal yang ibu pakai yaitu dengan cara pendekatan kepada siswa tersebut, karena dengan cara ini ibu bisa lebih dekat dengan siswa tersebut dan juga dengan upaya pendekatan ini siswa tersebut bisa sedikit demi sedikit terbuka dengan kita, dengan hal ini ibu bisa tau apa yang menjadi penyebab siswa itu melakukan pelanggaran. Intinya harus bisa menyakinkan siswa atau menanamkan rasa kepercayaan siswa tersebut terlebih dahulu terhadap kita.⁶⁹

Kemudian, berdasarkan pernyataan guru aqidah akhlak di atas relevan dengan pernyataan guru Bk yaitu ibu Nadiya Muhar Adamy, S.Pd, yang bahwasannya pendekatan itu sangat penting, beliau mengatakan bahwa:

Misalkan jika ada pelanggaran yang dilakukan maka pertama kali akan diberi peringatan terlebih dahulu, seperti ketika siswa terlambat datang kesekolah, maka akan diperinagtakan dan diberikan sanksiringan kepada siswa tersebut, sanksinya yaitu mengafal 1 surah di juz 30, sanksi itu juga berjuan untuk membina akhlak siswa dan juga bisa menjadi bekal bagi siswa dunia akhirat. Tetapi jika saya sering sekali melihat dia telamabat, maka akan saya panggil ke kantor, saya tanyakan kenapa terlambat, pasti ada alasan mengapa dia sering terlambat, kemudian kita lakukan pendekatan dengan menanyakan sedikit-demi sedikit untuk mengorek informasi apa alasan dia sering terlambat masuk sekolah, dan alhasil siswa itu menceritakan semuanya kenapa dia bisa terlambat, dan dengan itu kita sebagai guru tau dan paham bagaimana kondisi siswa kita di luar lingkungan sekolah.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat guru memang melakukan upaya tersebut dalam membina akhlak siswa.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa hal awal yang dilakukan kepada siswa adalah pendekatan,

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Ainal Mardhiah, S.Pd.I, tanggal 15 Juli 2024.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Guru BK, Nadiya Muhar Adamy, S.Pd, tanggal 19 Juli 2024.

pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan sosial antara guru dan siswanya, guru menjadikan siswanya sebagai anak apabila siswa membutuhkan sesuatu, dan menjadi penegur, pengingat, penasihat apabila siswa masih belum sempurna dalam menerapkan akhlak yang baik.

b. Menanamkan sikap yang berakhlakul karimah

Upaya selanjutnya yang dilakukan Guru aqidah akhlak adalah dengan menanamkan sikap yang berakhlakul karimah kepada siswanya.

Hal ini seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Ainol Mardhiah, S.Pd.I:

Sikap yang berakhlakul karimah ini bisa ditanamkan kepada siswa dengan sikap yang adil dan jujur. Salah satu contohnya yaitu jika sedang melaksanakan ujian dikelas, seperti biasa ibu menginstruksikan semuanya tidak boleh melihat catatan, jika ada dari mereka yang tidak mengindahkan instruksi ibu, maka akan ibu peringatkan bahwasannya walaupun jawabannya betul semua tapi ibu tidak akan memberikan nilai yang bagus kepada dia. Dengan cara itu, secara tidak langsung ibu berikan pembiasaan kepada mereka untuk bersikap jujur di situasi manapun, dan di situ juga ibu berlaku adil kepada mereka yang menjawab ujian dengan jujur dan yang menjawab ujian dengan curang. Ibu memberikan nilai bagus kepada yang menjawab ujian dengan jujur walaupun jawabannya tidak semuanya betul, dan nilai yang kurang kepada siswa yang menjawab ujian dengan curang atau menyontek. Jika perilaku curang tersebut tidak ketahuan oleh ibu, ibu ingatkan bahwa ada Allah yang melihat, karena Allah itu tidak tidur, dan tau semua diluar jangkauan apa yang kita lakukan, jadi dengan ibu ingatkan begitu pasti diantara mereka ada yang tengiang-ngiang bahwasannya ada Allah yang melihat, maka disitulah ditanamkannya pembiasaan takut akan Allah SWT. Bahkan kami disekolah ada menerapkan program kantin kejujuran hal ini juga melatih siswa agar mempunyai sikap tanggung jawab dan jujur.⁷¹

⁷¹ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Ainal Mardhiah, S.Pd.I, tanggal 15 Juli 2024.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI IPS-1 MAN 3 Kota Banda Aceh yang menanyakan bagaimana sikap guru di dalam kelas jika kalian tidak menaati aturan guru, seperti misalnya menyontek atau lain sebagainya? mereka mengatakan: “Menurut kami, beliau memang sangat tidak suka jika ada siswa di dalam kelasnya menyontek saat ujian saat jam pelajaran beliau, karena jika ada kedapatan menyontek pasti beliau langsung tarik lembar jawaban dan soalnya atau nilai ujiannya tidak bagus”.⁷²

Maka, dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan yang dilakukan guru kepada siswanya yaitu dengan bersikap adil dan jujur disetiap keadaan, dan juga menanamkan rasa takut terhadap Allah karena berlaku curang. Dengan itu secara tidak langsung dapat menanamkan sifat yang berakhlak mulia kepada siswa.

c. Menasihati

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, selanjutnya upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas XI IPS-1 yaitu dengan memberikan nasihat dan memberikan pemahaman kepada siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Ainol Mardhiah, S.Pd.I yaitu:

Memberi nasihat itu sangat penting, misalkan di dalam kelas ketika hendak memulai belajar mengajar, jika ibu melihat ada siswa yang tidak menaati aturan seperti memakai sepatu selain warna hitam, berpakaian tidak rapi, kurang sopan, ribut di dalam kelas, ruangan kelas banyak sampah, tidak masuk kelas/cabut dan lain sebagainya, disitulah saya memberikan nasihat atau memberi peringatan kepada

⁷² Hasil wawancara dengan siswa kelas XI Ips-1, tanggal 15 Juli 2024.

siswa agar tidak melakukan kesalahan yang sama sesuai kesepakatan yang telah disepakati diawal. Kemudian kalau ada kedatangan siswa yang merokok di lingkungan sekolah maka terlebih dahulu akan diberi peringatan sekali, dua kali, sampai tiga kali dan juga akan di beri sanksi serta perjanjian, jika di beri peringatan sampai tiga kali hal itu juga masih terulang maka akan di dikeluarkan dari sekolah, hal ini bisa kita bilang beberapa kesalahan yang bisa di toleransi, kalau kesalahan tidak bisa ditoleransi misalnya seperti pergaulan bebas, itu langsung dikeluarkan tanpa peringatan, karena itu bisa merusak atau meracuni lingkungan atau siswa-siswa lain, karena masa-masa ini masih bisa dibilang masanya meniru lingkungan sosial disekitarnya. Kalau ingin memberikan nasihat atau peringatan itu jangan di depan teman-temannya, panggil dia di waktu dan tempat yang pas, kemudian tanyakan mengapa bisa begitu, bisa melakukan itu, apa alasannya. Kalau dengan itu tidak bisa diselesaikan dengan saya makan akan saya berikan kepada guru BK, yang terpenting tugas kita sebagai guru sudah mengajarkan mereka, memberitahukan mereka hal yang baik dengan cara menasihati. Selain memberikan nasihat guru haruslah bisa menjadi motivator yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswanya dan juga dorongan untuk selalu menerapkan kedisilinan dan tanggung jawab.⁷³

Adapun pernyataan guru aqidah akhlak di atas relevan dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Guru BK yaitu Ibu Nadiya Muhar Adamy, S.Pd, beliau menambahkan bahwa dalam menyampaikan nasihat atau memberi tergunan memiliki cara yang berbeda.

Sebelum memberikan nasihat terlebih dahulu kita kasih pandangan atau cerita terlebih dahulu kepada si siswanya bagaimana akhlak yang baik itu, kemudian kembalikan ke siswanya lagi misalnya beri dia pertanyaan “jika kamu seperti ini dengan melakukan pelanggaran atau kesalahan lainnya itu baik tidak?” menurut ibu begitu, tanyakan terlebih dahulu, tidak bisa kita sebagai guru langsung *judge* siswa tersebut bahwa dia tidak baik atau lain sebagainya. Maka dengan itu akhirnya pasti dia akan berfikir sendiri ternyata selama ini yang dia lakukan itu salah dan bukan akhlak yang terpuji. Contohnya membully teman. Tanyakan dulu kepada siswa atas dasar apa dia membully temannya. Dia

⁷³ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Ainal Mardhiah, S.Pd.I, tanggal 15 Juli 2024.

menjawab hanya bercanda buk, kemudian kita nasihati bahwa bercanda itu bisa berakibat fatal bagi teman yang dia bully, karena kita manusia ini berbeda-beda lingkungan keluarganya, ada memang keluarga yang biasa dengan candaan dan ada juga yang berasal dari keluarga yang serius, jika anak tersebut tidak bisa dengan candaan bisa berakibat fatal bisa jadi anak tersebut mengalami trauma dengan hal itu atau lain sebagainya.⁷⁴

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI IPS-1 MAN 3 Kota Banda Aceh yang menanyakan apakah guru aqidah akhlak sering memberikan nasihat jika kalian melanggar? Siswa-siswa tersebut juga memberikan informasi demikian, yaitu:

Iyaa, jika ada dari kami yang melanggar, tidak mematuhi aturan atau melakukan kesalahan maka akan dikasih tau atau di nasehati dan juga diberi peringatan, agar kami semua terbiasa disiplin baik dalam hal apapun itu. Kemudian saat memulai pembelajaran ibu sering memberikan motivasi-motivasi kepada kami sebagai dorongan agar kami bisa menjadi manusia yang berguna dan lebih baik untuk kedepannya.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya guru diharuskan bisa menjadi penasihat bagi siswanya, tidak ada kata bosan dalam menegur siswanya yang berbuat salah lalu diberi nasihat yang di mana tidak hanya pada saat jam pelajaran tetapi juga diluar jam pelajaran. Kemudian juga tidak hanya diberikan nasihat saja tapi juga dibarengi dengan memberikan sanksi kepada siswa agar ada efek jera bagi siswa jika melakukan suatu perbuatan yang salah.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Guru BK, Nadiya Muhar Adamy, S.Pd, tanggal 19 Juli 2024.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan siswa kelas XI Ips-1, tanggal 19 Juli 2024.

d. Tauladan

Kemudian upaya selanjutnya yang dilakukan Guru aqidah akhlak badalah dengan menjadi tauladan bagi siswanya. Hal ini seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Ainol Mardhiah, S.Pd.I:

Sebagai seorang guru, kita harus menjadikan diri ini sebagai *role model* bagi siswa, bentuk keteladanan itu dimulai dari dalam diri guru itu sendiri, kita menjadi contoh teladan bagi mereka, baik dari segi pakaian, dari segi tutur kata, kebersihan, tanggung jawab, kedisiplinan, dari segi adab, biasakan pada saat hendak memasuki kelas beri salam terlebih dahulu, jangan menegur siswa di depan orang lain atau teman-temannya dan dari berbagai segi manapun. Kita mengajarkan mereka, memberitahukan mereka dengan cara menasihati, kemudian kita menapakkan tingkah laku kita kepada siswa bahawa ini yang baik dan ini yang tidak baik dengan cara menjadi tauladan bagi mereka. Sebagai teladan bagi siswa, guru yang harus mengerjakannya terlebih dahulu, seorang guru tidak bisa hanya duduk diam ketika dia menyuruh siswanya untuk melakukannya, misalnya dari segi adab seperti cara makan dan minum yang baik dan benar, guru memberikan nasihat kepada siswanya untuk tidak makan dan minum sambil berdiri atau sambil jalan, nah, begitu pun kita sebagai guru jangan hanya bisa menasehati atau mengingatkan siswa tapi kita sebagai guru harus menerapkannya atau melakukannya juga pada diri sendiri. Kemudian tunjukkan sikap disiplin kita terhadap siswa, jangan malah siswanya yang kita suruh *ontime*/tepat waktu tapi gurunya yang malah datang terlambat. Kemudian contohnya di luar pembelajaran jika siswa mungkin lupa menyapa atau memberi salam, maka tidak salah jika kita yang lebih dulu menyapanya, hal itu dilakukan agar mereka terbiasa belajar dari apa yang kita tunjukkan, karena siswa-siswa ini cepat meniru tingkah laku yang ada disekitar mereka. Hal ini juga tercermin dari teladan Rasulullah SAW yang berhasil membawa Islam yaitu karena teladan beliau yang sungguh luar bisa.⁷⁶

Pernyataan guru aqidah akhlak di atas relevan dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Guru BK yaitu Ibu Nadiya Muhar Adami, S.Pd, beliau menambahkan bahwa:

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Ainal Mardhiah, S.Pd.I, tanggal 15 Juli 2024.

Salah satu upayanya yaitu dengan memberikan contoh yaitu contoh dari perlakuan kita sebagai guru selama di lingkungan sekolah, misalnya contoh sehari-hari pada saat minum, jangan minum sambil berdiri atau sambil jalan. Guru tidak boleh menunjukkan sikap yang demikian karena sikap itu salah dan tidak patut untuk dicontoh. Apalagi jika ada siswa yang melihat hal demikian pasti dia akan meniru apa yang dilakukan guru tersebut, karena secara tidak langsung siswa itu telah menjadikan guru itu sebagai panutan dan taulana yang bagus untuk di contoh. Maka dari itu semua hal yang ingin kita ajarkan ke pada siswa terlebih dahulu aplikasikan itu semua kepada diri guru masing-masing. Berikan contoh yang terbaik terhadap siswa.⁷⁷

Kemudian, dari hasil wawancara siswa kelas XI IPS-1 juga mengatakan:

Guru aqidak akhlak kalau masuk pasti tepat waktu, ibu itu sangat disiplin, jika beliau berhalangan hadir atau tidak bisa masuk pasti ada guru pengganti atau guru piket yang menggantikannya untuk memberikan tugas pengganti. Beliau selalu menunjukkan sikap dan contoh yang baik kepada kami semua, kalau kami ada yang minum sambil berdiri pasti diingatin kalau minum harus sambil duduk, kemudian kalau masuk kelas pasti selalu mengucapkan salam, terus selalu memastikan apakah kelasnya bersih atau tidak kalau ada sampah beliau mengarahkan kami untuk mengutip sampah dalam kelas terlebih dahulu agar belajar nyaman dan banyak lain sebagainya hal positif yang beliau contohkan kepada kami.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, yang bahwasannya peneliti melihat guru yang memberikan pembiasaan atau contoh teladan yang baik bagi siswanya sebagai salah satu cara agar siswa bisa melakukan hal-hal yang baik dan mempunyai akhlak tepuji. Karena Guru itu merupakan *figure* hidup bagi siswanya, ia mempraktekkan dasar-dasar kehidupan sebagai seorang guru. Jadi dapat disimpulkan guru merupakan tokoh utama sebagai model atau tauladan dalam mencontohkan akhlak yang baik bagi siswanya dan juga

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Guru BK, Nadiya Muhar Adamy, S.Pd, tanggal 19 Juli 2024.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan siswa kelas XI Ips-1, tanggal 15 Juli 2024.

guru berperan sebagai teladan guna terlaksananya pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

e. Pembinaan akhlak menggunakan metode kisah Nabawiyah

Selain metode tauladan yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa juga menggunakan metode kisah Nabawiyah yaitu kisah-kisah para nabi serta para sahabatnya yang bisa menjadi tauladan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru aqidah akhlak kelas XI IPS-1 yaitu ibu Ainol Mardhiah, S.Pd yang mengatakan:

Di sela-sela belajar mengajar ibu juga sering menceritakan kisah-kisah para nabi dan para sahabatnya atau kisah-kisah inspirasi lainnya mengenai akhlakul karimah yang baik dan bagaimana baik akhlaknya yang menjadi untuk bisa memotivasi siswa. Seperti contohnya menceritakan kisah nabi Yusuf bagaimana kerendahan hatinya, kesabarannya dan banyak lain sebagainya, pokoknya di dalam Islam semua itu ada contohnya baik itu tentang akhlak, akhlak kepada orang tua seperti kisah Aisyah kepada Rasulullah dan kisah Luqman yang juga diabadikan di dalam Al-Qura'an, kemudian kisah Fir'aun yang begitu angkuhnya, kisah Qarun yang begitu Tamak dengan harta yang kemudian ditimpakan azab kepadanya dan lain sebagainya. Karena biasanya jika anak-anak diceritakan kisah-kisah fakta sebenarnya dalam hal sejarah demikian akan mudah diterima dan dipahami kemudian bisa diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.⁷⁹

Kesimpulan dari pernyataan di atas, guru menyampaikan kisah sesuai dengan problem yang terjadi, seperti kisah Lukman jika berhubungan dengan orang tua, kisah Rasulullah jika berhubungan dengan akhlak dan sebagainya. Selain itu guru juga sering mengeluarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam permasalahan yang sedang dibahas dan yang berkaitan dengan peristiwa sehari-hari.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Ainal Mardhiah, S.Pd.I, tanggal 15 Juli 2024.

2. Faktor Pendukung Guru Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kelas XI IPS-1 di MAN 3 Kota Banda Aceh.

Akhlak yang baik itu dilandasi oleh ilmu, amal dan taqwa. Hal itu merupakan kunci bagi seseorang untuk melahirkan perbuatan dalam kehidupan yang diatur oleh agama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti peroleh pada saat penelitian, ada beberapa faktor yang mendukung guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas XI IPS-1 yaitu dapat dilihat dari hasil penelitian wawancara dibawah ini.

Berdasarkan hasil wawancara ibu Ainol Mardhiah, S.Pd.I mengatakan bahwa:

Ada beberapa hal yang sebenarnya menjadi faktor pendukung dalam membina akhlak siswa yaitu, lingkungan sekolah, peran orang tua, fasilitas dan program sekolah, kerjasama antar guru dengan menanamkan ilmu akhlak yang baik, menjadi teladan bagi siswa dan lain sebagainya. Di lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang baik untuk mengembangkan potensi diri siswa, maka dari itu lingkungan yang baik tentu akan berpengaruh membentuk akhlak siswa yang baik pula. Kemudian program sekolah salah satunya yaitu shalat dzuhur berjama'ah juga disediakan sarana prasarananya seperti mushallah dan lain sebagainya, kemudian kerjasama antar guru sangat penting dalam membina akhlak siswa misalnya seperti dalam bentuk teguran, pembiasaan, nasihat, bahkan sanksi bila ada yang melanggar, termasuk dengan memberikan contoh atau teladan berilaku yang baik. Terutama dalam kedisiplinan siswa setiap guru memiliki tanggungjawab atas hal tersebut. Kemudian peran orang tua itu juga sangat penting, jika orang tua membiasakan pembiasaan yang baik di sekolah maka siswa juga akan terbiasa dengan pembiasaan yang dilakukan terhadap orang tuanya atau di lingkungan rumahnya.⁸⁰

Hal ini juga relevan dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Guru

BK yaitu Ibu Nadiya Muhar Adami, S.Pd, beliau menambahkan bahwa:

Lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan teman itu merupakan beberapa faktor yang menjadi

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Ainal Mardhiah, S.Pd.I, tanggal 15 Juli 2024.

pendukung dalam membina akhlak siswa. Misalkan di lingkungan sekolah pastinya ada aturan-aturan yang harus di patuhi oleh siswa, maka dengan siswa mematuhi aturan tersebut secara tidak langsung itu sudah membentuk sikap disiplin dan tanggungjawab terhadap siswa dan juga program sekolah misalnya setiap siswa wajib melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah hal itu juga membentuk sikap disiplin siswa. Selanjutnya lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh dan juga lingkungan teman jika dia berteman dengan orang baik atau tidak nakal maka dia juga akan demikian begitupun sebaliknya.⁸¹

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari pernyataan di atas adalah lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat. Selain itu kesadaran dari guru, orang tua maupun siswa juga merupakan faktor pendukung dalam pembentukan akhlak siswa. Intinya dorongan dari orang tua dari rumah dan dan juga bimbingan guru disekolah merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena jika guru saja yang berupaya untuk memperbaiki atau membina akhlak siswa sedangkan dirumah tidak ada dukungan dalam bentuk dorongan dari orang tua maka hal yang guru lakukan disekolah sama saja sia-sia. Maka dari itu peran semuanya yang hadir dalam lingkungan siswa itu sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak siswa.

3. Kendala Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kelas XI IPS-1 di MAN 3 Kota Banda Aceh.

Setiap upaya yang dilakukan pasti sedikit banyaknya ada mengalami kendala, begitu juga dalam pembinaan akhlak siswa yang bermasalah juga

⁸¹ Hasil wawancara dengan Guru BK, Nadiya Muhar Adamy, S.Pd, tanggal 19 Juli 2024.

mengalami kendala. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami guru aqidah akhlak dapat di lihat dari hasil wawancara dibawah ini.

Berdasarkan hasil wawancara ibu Ainol Mardhial, S.Pd.I mengatakan bahwa:

Yang menjadi kendalanya yaitu pertama lingkungan rumah (keluarga) seperti cara berbicara, cara bersikap kepada orang yang lebih tua maupun yang lebih muda, yang kedua lingkungan, ketiga lingkungan dunia pendidikan, lingkungan sesama temannya jika sekumpulan teman-temannya itu siswa yang suka menggosip, maka dia juga akan seperti itu karena lingkungan teman itu merupakan cerminan, makanya ibu sering mengingatkan mereka untuk berteman dengan orang yang baik dan bisa membawa kita kedalam lingkungan yang baik. Kemudian di lingkungan rumah yaitu lingkungan keluarganya, juga menjadi peran penting dalam pembinaan akhlak siswa, contohnya disekolah itu memiliki aturan kepada siswinya untuk memakai pakaian syar'i tidak ketat, tidak menampakkan auratnya, dan lainnya, tetapi di lingkungan rumahnya dia terbiasa menggunakan pakaian yang ketat, terbiasa menggunakan celana yang ketat dan seing menampakkan auratnya saat diluar dan orang tuanya pun tidak melarangnya, tidak memberi peringatan, tidak memberi tau bahwa itu tidak baik, atau bahkan orang tuanya pun tidak menjadi contoh tauladan kepada anaknya bagaimana cara berpakaian yang sesuai syari'at, dan lain sebagainya. Maka upaya yang dilakukan disekolah dengan aturan-aturan itu tidak ada gunanya, sia-sia saja kita sebagai guru meperingati mereka agar tidak memakai pakaian demikian tapi tidak dengan lingkungan rumahnya bahkan tidak ada larangan demikian, maka dari itu peran orang tua sangatlah penting dalam membina akhlak karena orang tua lah yang pertama kali menjadi *roll model* bagi anaknya. Kemudian kendala bagi kami yang membina akhlak siswa adalah yang paling banyak kami temui dalam membina akhlak siswa adalah faktor keluarga, ada diantara anak yang bermasalah memiliki keluarga yang "*broken home*" inilah yang menjadi faktor utama mereka melakukan kenakalan kurangnya kasih sayang dari orang tua, kurangnya perhatian dari orang tuanya. Kemudian kalau di lingkungan sekolah guru yang bertanggung jawab, sebagai contoh kecil setiap siswa shalat dzuhur harus berjama'ah.⁸²

⁸² Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Ainol Mardhiah, S.Pd.I, tanggal 15 Juli 2024.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh guru BK yaitu ibu Nadiya Muhar

Adamy, S.Pd, beliau menambahkan:

Yang menjadi kendala atau faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa ini yang utama adalah siswa yang *broken home*, dengan latar belakang yang seperti inilah yang menjadi faktor utama dari kenakalan siswa, karena ketika mereka tidak mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tuanya dari situlah munculnya penyakit-penyakit kenakalan ini. Ada sebagian siswa tersebut menerangkan bahwa dia sengaja melakukan kenakalan untuk mendapatkan perhatian dari orang tuanya, walaupun dia tau itu salah, Bahkan pernah saya bicara 4 mata dengan anak tersebut, anak tersebut mengiakan bahwa kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya lah yang membuat mereka begitu. Ada pula anak yang memang melakukan kenakalan hanya karena ingin mengikuti teman-teman yang memang sering dalam melakukan kenakalan seperti merokok, membully, bolos dari dalam kelas, berkata tidak sopan kepada guru, dan lain-lain. Dan yang menjadi faktor penghambat yang lain juga terdapat dari orang tua siswa, ada sebagian orang tua mau bekerja sama dengan guru dalam membina akhlak siswa yang bermasalah ini dan ada yang seperti acuh tak acuh saat kami meminta untuk bekerja sama dengan baik untuk membina akhlak siswa. Untuk orang tuanya sadar bahwa selama ini mereka kurang mengontrol anaknya saat berada di luar rumah, tidak mengetahui siapa-siapa saja teman-teman dari anaknya dan tidak mengetahui lingkungan bermain anaknya seperti apa, baik atau tidak untuk anak nya.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat guru dalam membina akhlak siswa adalah berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah akibat *broken home* (keluarga tak utuh). Implikasi dari *broken home* ini siswa kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Ada faktor ekstrenal adalah akibat dari lingkungan seperti salah dalam memilih teman dan lingkungan bermain dan lain sebagainya.

⁸³ Hasil wawancara dengan Guru BK, Nadiya Muhar Adamy, S.Pd, tanggal 19 Juli 2024.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Maka dapat disimpulkan bahwasannya ada beberapa upaya Guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa, diantaranya sebagai berikut:

1. Pendekatan

Pendekatan, yaitu mengenal lebih dalam setiap siswa dengan upaya membina secara langsung terutama pada siswa yang kurang dalam penerapan akhlaknya, yang mana pendekatan ini merupakan hal yang paling penting untuk mengetahui kejadian yang sebenarnya.

2. Menanamkan sikap yang *akhlakul karimah*

Penanaman akhlakul karimah kepada siswa sangatlah penting dalam membina akhlak siswa dan juga proses pendidikan, sebagai upaya untuk menjadikan siswa sebagai anak yang mempunyai akhlak mulia. Upaya guru dalam hal ini adalah dengan menanamkan sifat adil dan jujur kepada siswa, salah satu contohnya sekolah menerapkan program kantin kejujuran, hal ini melatih siswa untuk memiliki sikap jujur dan tanggung jawab.

3. Menasihati

Menasehati siswa secara rutin di manapun dan kapanpun berbicara 4 mata ketika siswa melakukan kenakalan. Di situ siswa selalu diajarkan untuk mempunyai akhlak yang baik, guru tidak bosan-bosan menegur dan membina siswa jika melakukan kesalahan agar siswa dapat mempraktekan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, karena di manapun berada pasti akhlak lah yang paling utama.

4. Tauladan

Tauladan, dalam membina akhlak siswa pihak sekolah menerapkan pembiasaan, pembiasaan ini bukan hanya dilakukan oleh guru saja, namun berlaku untuk para tenaga pendidik atau pun tenaga kependidikan agar bekerja sama dalam membina siswa dan melakukan tauladan atau pembiasaan yang baik.

5. Pembinaan akhlak menggunakan metode kisah Nabawiyah

Pembinaan akhlak menggunakan metode kisah Nabawiyah yakni memberikan pembinaan dari kisah-kisah Nabi SAW dan juga ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang dapat memberi contoh perilaku yang baik kepada siswa. Jadi, guru bukan hanya menjadi pengarah dan pengontrol siswa, tetapi juga memberikan contoh yang baik kepada siswa.

Namun, setiap upaya yang dilakukan pasti adanya faktor pendukung dan faktor penghambat atau kendala yang dihadapi oleh guru dalam membina akhlak siswa, adapun faktor pendukung yang ditemui dalam membina akhlak siswa yaitu termasuk lingkungan keluarga yang baik, lingkungan teman, adanya kedisiplinan waktu dalam segi kegiatan ataupun hal yang berkaitan dengan sekolah, serta kerjasama antar guru dalam menanamkan kebiasaan yang baik berupa tanggungjawab, disiplin, sopan santun, tata krama dan lain sebagainya

Adapula beberapa faktor penghambat yang guru temui dalam membina akhlak siswa seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, salah satunya adalah lingkungan rumah, di mana banyaknya rutinitas orang tua yang menyebabkan mereka tidak mempunyai kesempatan untuk mengarahkan, mengajarkan, melatih,

mengasuh dan memberikan perhatian serta pengawasan langsung terhadap pembinaan akhlak anak. Sehingga dengan kondisi ini menimbulkan dampak negatif terhadap moral dan akhlak anak. Faktor penghambat ini juga terjadi karena siswa tersebut berasal dari keluarga yang *broken home* (keluarga tidak utuh) sehingga mereka kurang perhatian dan kasih sayang orang tua dan melakukan pelanggaran di sekolah, faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap akhlak siswa, lingkungan pertemanan juga dapat menentukan baik buruknya akhlak siswa. Ketika siswa memilih teman yang salah maka itu akan menjadi salah satu penyebab siswa melakukan kenakalan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas yang berdasarkan pada rumusan masalah, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa upaya guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas XI IPS-1 di MAN 3 Kota Banda Aceh, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas XI IPS-1 di MAN 3 Kota Banda Aceh: Pertama yaitu dengan melalui pendekatan, melakukan pendekatan kepada siswa, terutama kepada siswa yang melakukan kenakalan atau pelanggaran. Kedua menanamkan sikap yang berakhlakul karimah, yaitu dengan menanamkan sifat-sifat yang mulia seperti adil dan jujur kepada siswa. Ketiga menasihati, yaitu dengan memberi nasihat atau arahan setiap harinya kepada siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Keempat tauladan, yaitu dengan guru mencontohkan sikap yang mulia, kedisiplinan, tanggungjawab, akhlak yang terpuji kepada siswa dan lain sebagainya. Kelima Pembinaan akhlak menggunakan metode kisah Nabawiyah, yaitu dengan guru menceritakan kisah-kisah teladan dari Nabi SAW dan para sahabatnya dan juga kisah-kisah lainnya yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun Hadits yang dapat memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa.

2. Faktor pendukung guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas XI Ips-1 yaitu lingkungan rumah dan teman yang baik, manajemen waktu untuk kegiatan sekolah, dan kerjasama guru dalam menumbuhkan kebiasaan positif seperti tanggung jawab, pengendalian diri, dan sopan santun, semuanya merupakan faktor pendukung berkembangnya karakter moral siswa. Akhlak siswa, dan sebagainya.
3. Kendala yang dihadapi guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas XI Ips-1 di MAN 3 Kota Banda Aceh yaitu ada beberapa faktor kendalanya keluarga yang *broken home*. Adapun faktor eksternal adalah dipengaruhi oleh pergaulan dan lingkungan yang tidak kondusif.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diteliti, maka dapat disampaikan beberapa saran di antaranya:

1. Kepada pihak sekolah untuk dapat mengintegrasikan program-program baru yang lebih menarik dan lebih baik lagi untuk membentuk akhlak para siswa.
2. Kepada guru khususnya guru aqidah akhlak lebih semangat dalam memotivasi siswa dalam hal membentuk akhlaknya dan semangat serta harus inovatif dalam menjalankan program-program yang telah dibuat dan tetap istiqomah dalam membina akhlak para siswa.
3. Kepada peneliti berikutnya agar dapat mengkaji atau meneliti lebih dalam lagi mengenai pembinaan atau membentuk akhlak siswa di Madrasah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Abdil Aziz Al Jibrin. *Mukhtasr Syarah Tashil Aqidah Al-Islamiyah: cet V. Riyadh Muktabah Ar-Rusyd*. 2018.
- Abd Chalik. *Pengantar Studi Islam: cet. 6* Surabaya. Kopertais IV Pres, 2014.
- Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 1999.
- Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Teras. 2006.
- Akilah Mahmud. *Akhlaq Terhadap Allah dan Rasulullah SAW*. Vol. 11, No. 2. 2017.
- Ali Anwar Yusuf. *Studi Agama islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Aminiddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia. 2014.
- Chotibul Umam. *Pendidikan Akhlak Upaya Pembinaan Akhlak melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*, Bogor: Gurpedia. 2021.
- Dahlan R. *Pendidikan Akhlak dan Karakter dalam Perspektif Islam dan Barat*, cet. 1. Bogor: Pustaka Al Bustan. 2014.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2011.
- Eka Agustina. *Peranan Guru Al-islam dalam Menanggulangi Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 2 Metro*, Skripsi. 2018.
- Euis Rosyidah. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di TPQ Al-Azam Pekanbaru Baru*, *Jurnal Kependidikan*. Vol. 9. No. 2. 2019.
- Fadhilah Suralaga, dkk. *Psikologi Pendidikan dalam Persepektif Islam*, Cet. 1, Jakarta: UIN Jakarta Press. 2005.
- Fararida Harrin, Shofyan Rofi, Hairul Huda. *Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SMP Negeri 3 Purwoharjo*, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4. No. 2. 2020.
- Feni Rita Fiantika dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*, Padang: Global Eksekutif Teknologi. 2022.
- Hendri Lempe Tasaik, dkk. *Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar*. Vol. 14. No. 1. 2018.

- Hengki Wiyaja. *Analisis Data Kualitatif: Ilmu Pendidikan Teologi*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2018.
- Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Iplementasi*, Bandung: Alfabeta. 2012.
- Indrawan WS. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media. 1999.
- Ira Contemporary Issues, Surya, dkk. *Implementasi Terhadap Keluarga, Tetangga dan Lingkungan*. *Jurnal Islam*. Vol. 1, No. 1. 2021.
- Irus Indrawan. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Budi Utama. 2015.
- Khoirotu Alkahfil Qurun. *Asma Allah Rohman dan Filsafat Akhlak*, Yogyakarta: Guepedia. 2020.
- Lexy J. Moeloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet ke- 23 (edisi revisi), Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- M. Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Cet 1, Jakarta: Amzah. 2007.
- Maisyannah, dkk. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Kalirimah Peserta didik*, *Jurnal Ilmu Prodi Pendidikan Agama Islam* Vol: 12 No. 01. 2020.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*, Cet. I, Sidoarjo: Zifatama Publisher. 2015.
- Margono. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Rincka Cipta, 1997.
- Maulana Akbar Sanjani. *Tugas dan Peran Guru dalam Peningkatan Belajar Mengajar*, *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*. Vol. 6. No. 1. 2020.
- Maulida, dkk. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islam Siswa Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat*. Vol. 3, No. 1. 2019.
- Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani. *Profesi Guru*, Kulon Gresik: Caremedia Communication. 2018.
- Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.

- Muhammad Al-Hufy, Ahmad. *Rujukan Induk Akhlak Rasulullah*, Jakarta: Pustaka Akhlak, 2015.
- Muhibbudin Syah. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2000.
- Mukhtar. Bimbingan skripsi. *Tesis dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*, Jambi: Shultan Thaha Press. 2007.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Nur Illahi. *Peran Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial*. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol. 21, No. 1. 2011.
- Nuryani. *Penanaman Nilai Aqidah Islam di Pesantren Daerah Minoritas Muslim*. *Jurnal*, Vol V, No. 1, 2019.
- Peter Salim dan Yeni Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press. 2005.
- Pupuh Fathurrohman, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: Refika Aditama. 2013.
- Revik Karsidi. *Sosiologi Pendidikan*, Surakarta: UNS Pres dan LPP UNS. 2005.
- Sahriansyah. *Ibadah dan Akhlak*, Banjarmasin: IAIN Press, 2014.
- Saifuddin Amin. *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in Nawawiyah*, Indramayu: Penerbit Adab. 2021.
- Siti Suwaibatul, dkk. *Pendidikan Akhlak dengan Literasi Islami*, Lamongan: Nawa Litera Publishing. 2021.
- Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2002.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. 2014.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rincka Cipta. 1990.
- Sulton Masyhud, Moh. Khusnurdilo. *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka. 2005.

- Syarifah Habibah. *Akhlak dan Etika dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1. No. 4, Umar Siddiq, Moh. Miftahul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: Nata Karya. 2019.
- Syafiah Hasibuan. *Pembinaan Aqidah Santri Di Pondok Pesantren Al-Hamidiah Sionggotan Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas utara*, Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara, Medan: 2021.
- Tatang Syarifudin. *Landasan Pendidikan*, Cet 1, Jakarta: Direktorat Jedral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia. 2009.
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Hoiri. *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Wahyuddin, Achmad, M. Ilyas, M. Saifullah, Z. Muhibbuddin. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Genosida. 2013.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan (Jenis, metode, dan Prosedur)*, Cet. I, Jakarta: Kencana. 2013.
- Yazid Abdul Qadir Jawas. *Syarah Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah*: cet. XVI Jakarta. Pustaka Imam Syafi'i, 2017.
- Yuni Chasanah. *Peranan Guru Aqidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa/i MI YAPPI Ringintumpang Semoyo Patuk Gunungkidul*, skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2010.
- Zulkarnain Lubis. *Statistika Terapan untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Ekonomi*, Yogyakarta: Andi/Anggota IKAPI. 2021.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR B- 12021 /Un.08/FTK/KP 07 6/05/2024

3

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024

- Mengingat** :
- 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
 - 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
 - 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,
 - 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum,
 - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
 - 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
 - 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 - 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
 - 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK/05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum,
 - 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

- Memperhatikan** :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** :
- Menunjukkan Saudara
Dr. Muliadi, S.Ag.,M.Ag

Untuk membimbing skripsi
Nama : Miskatul Fatia
NIM : 200201085
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kelas XI IPS 1 di MAN 3 Kota Banda Aceh

- KEDUA** : Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023 SP DIPA - 025 04 2 423925/2024 Tanggal 30 November 2023
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku enam bulan sejak tanggal ditetapkan
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 01 Juli 2024
An. Rektor,
Dekan

Satriul Muluk

- Tambahan
- 1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
 - 2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry
 - 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
 - 4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran II

Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4729/Un.08/FTK.1/TL.00/6/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh
2. Kepala MAN 3 Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama / NIM : **MISKATUL FATIA / 200201085**
Semester / Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Jln. Utama Komplek Cadek Permai

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kelas XI IPS-2 di MAN 3 Kota Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 24 Juni 2024

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 09 Agustus
2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran III

Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian dari Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
Jalan Mohd. Jam No. 29 Telp 6300597 Fax. 22907 Banda Aceh Kode Pos 23242
Website : kemenagbna.web.id

Nomor : B-4518 /Kk.01.07/4/TL.00/07/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : Nihil
Hal : Rekomendasi Melakukan Penelitian

15 Juli 2024

Yth, Kepala MAN 3
Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, nomor : B-4729/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2024 tanggal 24 Juni 2024, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi, kepada saudara/i :

Nama : Miskatul Fatia
NIM : 200201085
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Madrasah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Tidak memberatkan Madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku di Madrasah.
5. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

AR - RANIRY

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh



Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry;
3. Mahasiswa Yang Bersangkutan.

Lampiran IV

Surat keterangan telah selesai melakukan penelitian di MAN 3 Kota Banda Aceh



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA BANDA ACEH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANDA ACEH
Jalan Utama Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh (23111)
Email: man3kotabandaaceh@gmail.com Website: www.man3kotabandaaceh.sch.id
NSM : 131111710003 NPSN : 10113772

Nomor : B-917/MA.01.07.0003/TL.00/07/2024
Lampiran : 1 (satu) eks
Hal : Telah mengambil data untuk
Penulisan Skripsi.

29 Juli 2024

Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Di -
Banda Aceh

Dengan Hormat,

Sesuai dengan surat dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh, Nomor: B-4318/Kk.01.07/4/TL.00/07/2024, Tanggal 15 Juli 2024 tentang Rekomendasi Melakukan Penelitian dalam rangka penulisan *Skripsi* pada MAN 3 Banda Aceh, maka bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswi yang tersebut dibawah in:

Nama : Miskatul Fatia
NIM : 200201085
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII

Telah selesai mengambil data untuk Penulisan *Skripsi* dengan judul:

"Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kelas XI IPS 1 di MAN 3 Banda Aceh".

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

AR - RANIRY



Junaidi IB

Lampiran V

Pedoman Wawancara

Guru Akidah Akhlak Kelas XI IPS-1

1. Upaya apa yang bpk/ibu lakukan dalam membina Akhlak Siswa?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam membina Akhlak Siswa?
3. Apakah ada tantang/kendala yang bpk/ibu alami selama membina Akhlak Siswa?
4. Selama bpk/ibu mengajar, apakah ada pelanggaran siswa yang bpk/ibu temukan di dalam kelas?
5. Apa pelanggaran siswa yang masih bisa ditoleransi dan yang tidak bisa ditoleransi?
6. Bagaimana Strategi atau cara bpk/ibu menanamkan kebiasaan yang baik kepada siswa?
7. Bagaimana cara bapak/ibu mengintegrasikan nilai akhlak atau moral dalam mata pelajaran?
8. Apakah faktor lingkungan dapat mempengaruhi karakter disiplin siswa?

Guru BK MAN 3

1. Upaya apa yang bpk/ibu lakukan dalam membina Akhlak Siswa?
2. Bagaimana Strategi atau cara bpk/ibu menanamkan kebiasaan yang baik kepada siswa?
3. Bagaimana cara bpk/ibu menyikapi siswa yang melanggar tata tertib sekolah dan tidak memiliki rasa tanggung jawab?
4. Bentuk sanksi bagaimana yang diberikan kepada siswa yang melanggar atau tidak mematuhi tata tertib sekolah?
5. Apakah faktor lingkungan dapat mempengaruhi karakter disiplin siswa?

Siswa/i Kelas XI Ips-1 MAN 3

1. Apakah pembelajaran aqidah akhlak menyenangkan?
2. Apakah guru sering memberikan nasehat kepada siswa pada saat masuk jam pelajaran?
3. Bagaimana sikap guru aqidah akhlak jika siswanya tidak tertib atau tidak mematuhi aturan pada saat di dalam kelas?
4. Apakah kamu selalu menaati aturan yang ada disekolah?
5. Apakah ketika kamu datang terlambat atau melanggar tata tertib sekolah akan diberikan hukuman/sanksi? Apa bentuk hukuman/sanksi yang di berikan?
6. Bagaimana sikap kamu jika melihat teman yang melanggar tata tertib sekolah?

Lampiran VI

Pedoman Observasi

NO	Aspek Yang Diamati	YA	TIDAK
1	Guru menunjukkan sikap disiplin dengan masuk kelas tepat waktu		
2	Guru menunjukkan sikap sopan dan santun kepada siswa		
3	Guru menunjukkan sikap menghargai terhadap siswa		
4	Siswa dibiasakan untuk melakukan akhlak yang baik		
5	Siswa membaca do'a sebelum dan sesudah memulai pembelajaran		
6	Siswa melaksanakan shalat dzuhur dan shalat ashar berjamaah di Mushalla		
7	Siswa memberikan salam serta menyapa guru dengan sopan dan santun		
8	Guru memberikan nasihat kepada siswa yang bersikap tidak baik atau melanggar aturan		
9	Guru menasihati siswa secara pribadi atau individu tidak ditempat umum		
10	Guru menasihati siswa dengan bahasa yang baik		
11	Siswa menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan membuang sampah pada tempatnya		
12	Siswa dilarang meninggalkan sekolah selama proses belajar mengajar sedang berlangsung tanpa izin dari guru		
13	Guru memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran		
14	Guru memberikan apresiasi atau pujian kepada siswa yang berbuat baik		
15	Guru pernah mengacungkan jempol kepada siswa yang melakukan sesuatu yang baik sebagai bentuk salah satu apresiasi		
16	Guru pernah menyampaikan diskusi yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits mengenai akhlak yang baik dan buruk		
17	Guru pernah menyampaikan kisah-kisah tentang akhlak baik dan buruk yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits		

Lampiran VII

Foto-Foto Kegiatan Penelitian



Foto dokumentasi wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak kelas XI Ips-1 MAN 3 Banda Aceh



Foto dokumentasi wawancara dengan guru Bimbingan Konseling MAN 3 Banda Aceh



Foto dokumentasi wawancara dengan siswa kelas XI Ips-1 MAN 3 Banda Aceh

Lampiran VIII

Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Miskatul Fatia
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Aceh Besar, 13 Januari 2002
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Mahasiswi
No. Hp : 082276341219
Alamat : Jln. Utama Komplek Cadek Permai
Nama Orang Tua
1. Ayah : M. Jamil
2. Ibu : Fazilah. AB

Riwayat Pendidikan

- TK Azkia Banda Aceh
- SD Lampung Saburai, Aceh Besar
- MTsN 4 Banda Aceh
- MAN 3 Banda Aceh
- Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

